

**PERAN PESANTERN DARUSSA'ADAH DALAM
PEMBINAAN AQIDAH MASYARAKAT
KECAMATAN BANDA ALAM
KABUPATEN ACEH TIMUR**



**Oleh :
Muzakkir
NIM :5032019016**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pasca Sarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzakkir
NIM : 5032019016
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 13 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Muzakkir
NIM: 5032019016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan
Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam
Kabupaten Aceh Timur
Nama : Muzakkir
NIM : 5032019016
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal ujian :

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.



Langsa, 13 Januari 2022

Direktur,

Dr. Zulkarnaini, MA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan
Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam
Kabupaten Aceh Timur

Nama : Muzakkir

NIM : 5032019016

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Muhaini, MA
(Ketua Sidang)

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang, MA
(Sekretaris)

Anggota : Dr. Razali Mahmud, MM
(Penguji 1)

: Dr. Nurmawati, M.Pd
(Penguji 2)

: Dr. Syafi'i, M.Pd.I
(Penguji 3)



Handwritten signatures of the examiners, each followed by a closing parenthesis:)

Diuji di Langsa pada tanggal 11 Maret 2022

Pukul : 9.30 s.d 11.00 WIB

Hasil/ Nilai : 83/B-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth,

Ketua Program Studi Magister(S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah Masyarakat
Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muzakkir
NIM : 5032019016
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 13 Januari 2022
Pembimbing I



Dr. Muhaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth,

Ketua Program Studi Magister(S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Peran Pesantern Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur

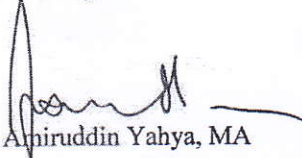
Yang ditulis oleh :

Nama : Muzakkir
NIM : 5032019016
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 13 Januari 2022
Pembimbing II


Dr. Amiruddin Yahya, MA

PENGESAHAN SIDANG

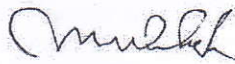
**Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan
di
Institut Agama Islam Negeri Langsa
Oleh :**

**Muzakkir
NIM: 5032019016**

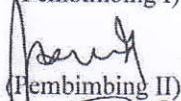
**Tanggal Ujian : 11 Maret 2022
Periode Wisuda : I (Satu)**

Disetujui oleh:

1. Dr. Muhaini, MA
NIP: 196806161999051002
2. Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP: 197405012009011007
3. Dr. Razali Mahmud, MM
NIP: 195712311987031028
4. Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP: 198101122008012015
5. Dr. Syafi'i, M.Pd.I
NIP : 197400082009211009



(Pembimbing I)



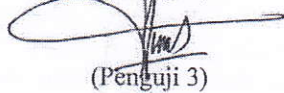
(Pembimbing II)



(Penguji 1)

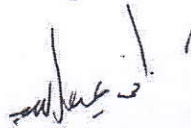


(Penguji 2)



(Penguji 3)

Direktur Program Pascasarjana,


(Dr. Zulkarnaini, MA)

**PERAN PESANTERN DARUSSA'ADAH DALAM PEMBINAAN AQIDAH
MASYARAKAT KECAMATAN BANDA ALAM
KABUPATEN ACEH TIMUR**

MUZAKKIR

Muzakkir. 2022. Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Muhaini, MA (II) Dr. Amiruddin Yahya, MA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan Aqidah terhadap masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Maka dilakukanlah penelitian terkait dengan fokus masalah; (1) Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur, (2) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan Aqidah terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Pesantren Darussa'adah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif di peroleh melalui pengumpulan data dengan cara; (1) Observasi; (2) Wawancara langsung; dan (3) studi dokumentasi. Teknik pengolahan data secara deskriptif kualitatif dilakukan setelah semua data yang telah di peroleh *direduksi* untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas yang digunakan dalam analisis data menggunakan data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah, dengan faktor pendukung pembinaan Aqidah adalah adanya pemahaman ilmu agama serta penguasaan materi dan metode yang dimiliki ustadz dan ustazah dalam pembinaan aqidah. Sedangkan faktor penghambat pembinaan Aqidah terhadap masyarakat adalah masih kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian, masih rendahnya minat santri untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada pengurus pesantren dan masyarakat untuk melakukan kegiatan tindak lanjut pembinaan, penguatan dan pengembangan metode pelaksanaan pembinaan Aqidah.

Kata Kunci: pesantren, pembinaan, aqidah, masyarakat.

**THE ROLE OF DARUSSA'DAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN
FOSTERING THE AQIDAH OF THE COMMUNITY IN BANDA
ALAM DISTRICT EAST ACEH REGENCY**

Muzakkir. 2022. The role of Darussa'adah Islamic Boarding School in fostering the Aqidah of the people of Banda Alam District, East Aceh Regency. Thesis, Masters Study Program for Islamic Religious Education. Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Muhaini, MA (II) Dr. Amiruddin Yahya, MA

Abstract

This study aims to determine the role of the Darussa'adah Islamic boarding school in fostering Aqidah and to determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of Aqidah development for the people of Banda Alam District, East Aceh Regency. So research is carried out related to the focus of the problem; (1) The role of the Darussa'adah Islamic Boarding School in fostering the Aqidah of the people of the Banda Alam District, East Aceh Regency, (2) The supporting and inhibiting factors for the implementation of the Aqidah development of the community carried out by the Darussa'adah Islamic Boarding School. The research method used in this research is descriptive qualitative research. Qualitative data obtained through data collection in a way; (1) Observation; (2) Direct interview; and (3) documentation study. Descriptive qualitative data processing techniques were carried out after all the data that had been obtained were reduced to determine the results of the study. Activities used in data analysis using data reduction, data display and conclusion drawing/verification. From the results of the study, it was found that there was a role for the Darussa'adah Islamic Boarding School in the development of Aqidah, with the supporting factors of Aqidah development being an understanding of religious knowledge and mastery of the materials and methods possessed by Ustadz and Ustadz in developing Aqeedah. While the inhibiting factors for fostering Aqidah to the community are the lack of public interest in attending the recitation, the low interest of students in learning. Based on the results of the study, the authors suggest to the pesantren management and the community to carry out follow-up activities for coaching, strengthening and developing methods for implementing Aqidah development.

Keywords: pesantren, coaching, aqidah, society.

دور المعهد دار السعادة الداخلية الإسلامية في رعاية عقيدة أهل منطقة باندا علم ،

أتشيه الشرقية

مذكر

مذكر. 2022. دور المعهد دار السعادة الداخلية الإسلامية في رعاية عقيدة أهل منطقة باندا علم ، أتشيه الشرقية. رسالة ماجستير، في قسم دراسات التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية لانبجسا. . المشرف: (1) د. مهيني ، ماجستير (2) د. أمير الدين يحيى ، ماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور المدرسة الداخلية الإسلامية في دار السعادة في رعاية العقيدة وتحديد العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ تطوير العقيدة لمجتمع منطقة باندا علم ، أتشيه الشرقية. لذلك يتم إجراء البحوث المتعلقة بتركيز المشكلة، (1) دور مدرسة دار السعادة الداخلية الإسلامية في رعاية عقيدة أهل منطقة باندا علم ، أتشيه الشرقية (2) العوامل التي تدعم وتحول دون تنفيذ تطوير العقيدة على المجتمع من قبل مدرسة دار السعادة الداخلية. منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الوصفي النوعي. البيانات النوعية التي تم الحصول عليها من خلال جمع البيانات بطريقة ما ، (1) المراقبة (2) مقابلة مباشرة (3) دراسة التوثيق. تم تنفيذ تقنيات معالجة البيانات الوصفية النوعية بعد اختزال جميع البيانات التي تم الحصول عليها لتحديد نتائج الدراسة. الأنشطة المستخدمة في تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج / التحقق. من نتائج الدراسة تبين أن هناك دور لمدرسة دارالسعادة الإسلامية الداخلية في تعزيز العقيدة ، مع وجود عوامل داعمة لتطوير العقيدة ، وهي فهم المعرفة الدينية وإتقان المواد والأساليب التي يمتلكها الأستاذ والأستاذة في رعاية العقيدة. في حين أن العوامل المثبطة لترسيخ العقيدة في المجتمع هي عدم اهتمام الجمهور بحضور التلاوة ، وانخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم. بناءً على نتائج الدراسة ، يقترح المؤلفون على إدارة المعهد والمجتمع القيام بأنشطة متابعة للتدريب ، وتعزيز وتطوير أساليب تنفيذ تطوير العقيدة.

لكلمات المفتاحية: المعهد ، التدريب ، العقيدة ، المجتمع.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini adalah berpedoman kepada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas) es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z̤	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Re
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Aposrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عده	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

F. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	ditulis asy-syams

G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah S.W.T, salam sejahtera buat penghulu Alam Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan sahabat sekalian. Dengan limpahan rahmat-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Peran Pesantren Darussa’adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur”. Tesis ini merupakan syarat mencapai gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak pembimbing pertama dan pembimbing kedua.
4. Orang tua beserta seluruh anggota keluarga dan teman-teman sealmamater.

Disadari bahwa Tesis ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah S.W.T. Amin.

Langsa, 13 Januari 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SIDANG	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Teoritis	5
F. Kajian Terdahulu	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Pengertian Pesantren	18
B. Peran Pesantren dalam Pembinaan Masyarakat	20
C. Peran dan Fungsi Pesantren di tengah kehidupan Masyarakat	21
D. Peran Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Terhadap Masyarakat	26
E. Peran Pesantren dalam Pembinaan Umat	27
F. Peran Pesantren dalam Pembinaan Aqidah	29
G. Pengertian Aqidah	44
H. Peran Aqidah dalam Pembinaan Akhlak	50
I. Ruang Lingkup Aqidah Islam	51

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Data dan Sumber Data	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam	57
B. Kegiatan Pesantren Darussa'dah dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda lam.....	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Darussa'dah dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kitab Tauhid Yang diajarkan bagi Santri yang Mondok	62
2. Jadwal dan Nama Kitab Aqidah atau Tauhid yang dipelajari	64
3. Cabang Perlombaan	67
4. Jenjang Pengajian dan jenis kitab Aqidah yang diajarkan	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Dengan Informan	84
2. Pedoman Observasi	86
3. Pedoman Dokumentasi	87
4. Daftar Riwayat Hidup	88
5. Surat Izin Penelitian	90
6. Surat Keterangan Sudah Mengadakan Penelitian	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I	Kegiatan Wawancara Dengan Pendiri Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur 92
Gambar II	Kegiatan Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur 93
Gambar III	Kegiatan Wawancara Dengan Bagian Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur 94
Gambar IV	Kegiatan Pengajian Kitab Tauhid atau Aqidah Untuk Santri Mondok di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur 95
Gambar V	Kegiatan Pengajian Kitab Tauhid atau Aqidah Pada Malam Jum'at Ba'da Shalat Maghrib di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur 96
Gambar IV	Kegiatan Pengajian Kitab Tauhid atau Aqidah Untuk Kaum Hawa di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis pesantren adalah lembaga pendidikan dan pusat penyiaran ajaran islam, yang berperan dalam penguatan pendidikan bagi masyarakat dalam meningkatkan manusia yang cerdas dan berpotensi untuk membentuk masyarakat yang bertingkah laku dan berpaham dengan ajaran islam. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullah, yang menjelaskan bahwa pesantren dapat dikatakan sebagai “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya harapan dan kebutuhan di era perkembangan dewasa ini, hal tersebut dapat di lihat dari perjalanan sejarah, yang menggambarkan dasar lahirnya pesantren dari pemahaman untuk mengembangkan dan menyebarkan syiar islam secara terbuka dalam rangka melahirkan kader ulama.¹

Sebagai tempat pengkajian dan pembinaan ajaran islam yang sebahagiannya masih bersifat tradisional dan berorientasi pada pemahaman dan pengamalan ajaran islam. Pesantren berperan penting dalam kegiatan pengawasan dan pembinaan akidah masyarakat. Peran tersebut dapat dikaji dari sejarah dasar berdirinya pesantren sebagai lembaga dakwah dalam mensyiarkan ajaran agama Islam yang menjadi pengendali dalam penguatan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan ilmu pengetahuan ke islaman. Dengan demikian, pesantren dapat berperan penting dalam pembinaan pendidikan aqidah Islam sebagai pedoman hidup masyarakat.²

Aqidaah merupakan satu dasar keyakinan atau kepercayaan kepada Allah yang harus di yakini kebenaraannya oleh setiap pribadi orang yang muslim. Untuk menguatkan keyakinan atau kepeercayaan tersebut diperlukan adanya pembinaan pengetahuan terhadap aqidah ketuhanan. Pembinaan akidah merupakan proses

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 40.

²Ibid, hal. 39.

yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah dalam penguatan keimanan atau kepercayaan setiap individu muslim terhadap Allah. Pembinaan ini diharapkan menjadi benteng dalam menjaga generasi islam agar tidak terpengaruh dengan isu-isu pendangkalan aqidah, kebebasan pola pikir, perkembangan pengetahuan dan transformasi informasi yang dapat disajikan secara mudah antara kebenaran dan kebatilan. Di era globalisasi sekarang ini, perubahan tatanan kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan, perekonomian, sosial dan politik berkembang dengan sangat pesat. Perubahan tersebut menjadi faktor yang berpengaruh terhadap aqidah masyarakat. Pendidikan nilai-nilai ke islaman yang lemah menjadi tolak ukur utama rusaknya aqidah. Kepercayaannya terhadap nilai-nilai ke islaman akan mudah di pengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan baru yang ia dengar atau dapatkan dari pendakwah atau penyebar agama selain agama islam. Apabila pendidikan tentang nilai-nilai keislaman rendah, maka potensi rusaknya aqidah masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Aktifitas masyarakat dalam mencari rizki dengan menghalalkan segala cara, dan menganggap rizki yang didapatkan berasal dari kepintarannya dan usahanya sendiri, tanpa menganggap itu pemberian dari Allah juga dapat dijadikan sebagai bentuk lemahnya aqidah.

Penguatan dan pemahaman aqidah yang baik dapat menjadi pengarah bagi generasi islam dalam mengaplikasikan perilaku kehidupan di bidang ekonomi. Berkaitan dengan pendapatan atau ekonomi generasi islam harus dikuatkan pemahaman untuk selalu mengingat dan yakin dengan konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan terhadap semua perbuatan yang dilakukan. Dalam ajaran agama islam, ekonomi menjadi bagian dari aqidah dalam menguatkan pemahaman dan keyakinan bahwa menjalankan sistem ekonomi sesuai dengan ajaran islam menjadi suatu nila ibadah dan mendapat pahala, akan tetapi bila penerapannya tidak dijalankan sesuai dengan ajaran islam, maka konsekuensinya adalah dosa.³

³Ahmad Dahlan, *Pengantar Ekonomi Islam*. (Purwokerto : STAIN Press, 2010). hal. 26-28.

Aqidah menjadi dasar tatanan dalam seluruh aspek kehidupan setiap generasi islam. Tatanan dalam ajaran agama islam adalah salah satu aspek dari aqidah, yang berperan penting dalam pendalaman akar-akarnya, penyebaran cahaya keilmuan islam, dan sebagai benteng dalam menghadapi segala hal yang dapat merusak aqidah, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan. Penerapan ekonomi islam didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan yang terbentuk dari aqidah ketuhanan atau akidah tauhid yang diturunkan Allah kepada Rasulnya untuk pedoman hidup manusia.⁴

Pertumbuhan pola pikir manusia bermanifestasi dibagian teknologi yang begitu pesat dan menjadi faktor terlenanya manusia untuk lebih mencintai kehidupan dunia. Generasi muda dan masyarakat yang tidak dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan, penguasaan pendidikan agama yang rendah, menjadi penyebab terjebaknya manusia kedalam dosa. Dosa tidak lagi menjadi suatu hal yang menakutkan. Perbuatan dosa menjadi sesuatu yang dianggap biasa dan di banggakan. Arah perubahan yang demikian menjadi salah satu indikator pentingnya pembinaan dan pendampingan generasi muda islam dalam mengarungi kehidupan. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan diharapkan dapat menjadi pencegah dari perbuatan yang mungkar.

Pendidikan dan pembinaan akidah harus di jadikan sebuah program khusus dalam proses regenerasi pendidikan islam. Nabi Muhammad Saw, sebagai seorang rasul bagi umat islam, telah mengajarkan konsep akidah yang sempurna bagi kehidupan, yang menyangkut urusan pribadi, urusan bermasyarakat, urusan manusia dengan alam sekitar, dan urusan manusia yang berhubungan dengan Allah Swt. Pengajaran tersebut diharapkan menjadi penyebab bagi manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan kemuliaan hidup di sisi Allah pada hari akhirat.⁵

⁴Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hal. 35.

⁵Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar-pilar Tauhid*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press,2007) hal. 8.

Didasarkan dari permasalahan diatas, maka menjadi salah satu indikator pentingnya pembinaan dan pendampingan generasi muda islam dalam mengarungi kehidupan. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan diharapkan dapat menjadi pencegah dari perbuatan yang mungkar dan rusaknya aqidah. Pendidikan dan pembinaan akidah harus di jadikan sebuah program khusus dalam proses regenerasi pendidikan islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan pengetahuan keislaman, memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan nilai-nilai islam yang berkualitas dan meluruskan pemahaman dalam beragama. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas diharapkan menjadi benteng penjaga masyarakat dari pengaruh penyimpangan nilai kebenaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas kiranya penting dilakukan suatu penelitian mengenai “Peran Pesantren Darussa’adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi masalah dalam penulisan tesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pesantren Darussa’adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan Aqidah terhadap masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Pesantren Darussa’adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan Aqidah terhadap masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan sumbangan keilmuan bagi Pengurus peasantren Darussa'adah dalaam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberikan semangat bagi pengurus Pesantren Darussa'adah untuk lebih berperan di tengah masyarakat dalam pembinaan Aqidah.

E. Kerangka Teoritis

Yang menjadi kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren merupakan tempat pengkajian khazanah keilmuan islam yang memiliki perbedaan dengan keilmuan lain. Kajian keilmuan di pesantren mendominasi terhadap kajian keilmuan Islam, pengembangan keilmuan dakwah, pengembangan keilmuan kehidupan bermasyarakat dan keilmuan pendukung lainnya. Dalam pesantren para penuntut ilmu atau dikenal dengan istilah santri, dipersiapkan untuk dapat menjadi pemberi tauladan yang bermoral keislaman, serta secara menyeluruh diharapkan bermanfaat dalam pergaulan di masyarakat.

Diukur dari segi dapat memberikan manfaat ditengah masyarakat, pesantren merupakan suatu wadah atau lembaga pendidikan yang berperan dalam memobilisasi perkembangan masyarakat, sebagai upaya menjaga peradaban dari perkembangan zaman di segala aspek kehidupan. Oleh karenanya pesantren harus mampu mensukseskan perannya dari kategori sebagai wadah pendidikan keagamaan dan pendidikan islam,

menjadi lembaga yang membidangi pengembangan perubahan masyarakat kearah yang lebih maju yang sesuai dengan nilai-nilai dalam tatanan syariat islam.

Pesantren yang merupakan lembaga pengkajian terhadap keilmuan agama islam, mampu mengakomodasi macam-macam perubahan, dari segi struktural atau sistem pengajarannya, setelah di kaji secara khusus, perubahan yang ada dalam pesantren, menghasilkan fungsi ganda dalam pengkajian keilmuan agama dan pengkajian pengembangan masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan adanya pertimbangan di internal pesantren terhadap adanya berbagai transformasi sosial maupun kultural yang ada di Indonesia. Perubahan tersebut diakibatkan oleh pembangunan yang cenderung mengarah pada perkembangan moderen, dibidang industri, dan teknologi di segala aspek kehidupan. Pengaruh dari model perkembangan tersebut, melahirkan dampak pada sikap dan perilaku kehidupan masyarakat Indonesia.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, pesantren memiliki pengaruh yang kuat di seluruh aspek kehidupan masyarakat islam di pedesaan yang taat. Besarnya pengaruh pesantren membuat setiap pengembangan pola pikir dan interpretasi keagamaan yang berasal dari yang bukan pengurus pesantren tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap sikap masyarakat Islam di desa. Keadaan tersebut menunjukkan setiap usaha untuk pengembangan masyarakat pedesaan, perlu dilibatkan pesantren.⁷

Penjelasan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier berikut ini :

Pada dasarnya pesantren yang merupakan suatu wadah pendidikan islam secara tradisional dengan sistem para santri tinggal dan belajar bersama dalam bimbingan seorang guru, dengan kategori tempat tinggal untuk para santri berada dalam kompleks pesantren yang dilengkapi dengan mesjid untuk tempat ibadah, ruang kelas

⁶Sahal Maahfudh, *Pesantren Meencari Maakna*, (Jakarta: Pustaka Cianjur), 1999, hal. 38-39.

⁷Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 2006, hal. 2.

untuk belajar, kegiatan keagamaan lainnya, dengan tujuan untuk membatasi dan mengawasi aktivitas keluar masuknya para santri yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.⁸

Terdapat bermacam-macam istilah pesantren yang digunakan dalam pemberian penjelasan mengenai definisi pesantren. Daawam Raharjo dalam Zaini Ahmad Syis menjelaskan bahwa istilah pesantren sebagaimana digunakan di pulau Jawa dan wilayah Madura serta di wilayah Aceh disebut dengan nama rangkang dan meuunasah, sementara di wilayah Minangkabau disebut Suarau, sementara di Pasundan disebut dengan pondok.⁹ Berkaitan dengan istilah pesantren yang berbeda-beda maka dengan jelas dapat dipahami bahwa pesantren merupakan tempat pembinaan dan pengajaran pengetahuan ke-Islaman yang bersifat tradisional dengan kajian kitab-kitab klasik.

2. Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan secara seimbang antara pengetahuan kecerdasan umum dengan kecerdasan agama. Pesantren menjadi salah satu lembaga yang dapat memberikan asas pendidikan yang diharapkan dapat membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan skill untuk mampu melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya, dan mampu beradaptasi secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Untuk dapat mensukseskan pembinaan dan pengembangan masyarakat maka diperlukan pembekalan masyarakat dengan ilmu pengetahuan dengan cara mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada dalam proses pembinaan pengajaran secara keseluruhan untuk mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat.

Peran pesantren terhadap masyarakat bisa dikaji dari aspek historis berdirinya pesantren. Pengkajian pengaruh dan pemanfaatan pesantren

⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta), 1982, hal. 18

⁹Zaini Ahmad Syis (dkk), *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren, Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*, Depag RI, Jakarta, 1982, hal. 1

dalam pengembangan masyarakat merupakan sebuah diskusi yang harus tetap berpedoman pada nilai historis dasar berdiri dan adanya pesantren di Indonesia. Peran pesantren terhadap masyarakat dapat juga dikaji dari segi pengetahuan. Pesantren tidak hanya dapat berperan sebagai tempat untuk menimba ilmu agama, akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai tempat pengkaderan para pendakwah, ulama, cendekiawan, dan usahawan dalam rangka mengembangkan syiar Islam. Seringkali beberapa alumni pesantren yang terjun di masyarakat memiliki beragam profesi, namun pemahaman agama yang mereka dapatkan di pesantren menjadikan mereka sebagai tokoh agama.

Peran pesantren dalam masyarakat dapat di amati dari segi kehidupan sosial, dengan terjadinya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat di sebabkan oleh masuknya budaya-budaya baru yang di bawa oleh para santri pesantren yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia kemudian masuk terjadi pembauran dengan masyarakat dan meleburnya berbagai budaya, dalam hal ini sekurangnya memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial di masyarakat dari sisi struktur dan fungsi dalam kultur sosial masyarakat, yang di dalamnya berpengaruh pada aspek kebiasaan, kaidah-kaidah, kesenjangan, dan pola tingkah laku masyarakat. Suisyanto menjelaskan, bahwa “Kebiasaan atau tradisi merupakan bentuk kebudayaan dari masyarakat, kebudayaan dan masyarakat adalah *dwi tunggal* artinya antara masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan sebab ketika ada masyarakat pasti memiliki sebuah kebudayaan dan setiap ada kebudayaan pasti ada masyarakat¹⁰

3. Pesantren sebagai Lembaga Pembinaan Ummat

Pesantren sebagai lembaga pembinaan ummat, memiliki peranan yang sangat erat dalam pembinaan umat. Peranan tersebut dapat dijabarkan seperti dibawah ini :

¹⁰Suisyanto, dkk, *Islam Daakwah & Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 153.

a. Peran Pesantren di masa pergerakan perjuangan

Dalam buku yang berjudul *Pesantren dan pembangunan masyarakat Desa*, H.M.Ya'cub menjelaskan bahwa “pesantren dengan berbagai pola dan program yang memiliki gaya atau keunikannya tersendiri telah mewarnai perjuangan pahlawan bangsa dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada revolusi fisik sekitar 51 tahun lalu. Saat itu pondok pesantren menjadi basis perjuangan yang sangat gigih melawan penjajah.”¹¹

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam buku yang berjudul “pondok pesantren dan pembangunan masyarakat” secara implisit berkonotasi sebagai tempat pendidikan Islam tradisional, dengan demikian tidak berarti bahwa seluruh pesantren tertutup dengan inovasi. Ketika era atau zaman penjajahan Belanda memang mereka menjauhi diri dari bermacam pengaruh luar, seperti pengaruh atau paham dari tentara yang non Islam. Namun di bagian yang lain, figur pimpinan pesantren berhasil membangkitkan jiwa nasionalisme, dalam menyatukan berbagai suku yang sama-sama beragama Islam untuk menjadi tembok pertahanan yang kuat dalam melawan penjajah. Penulis Barat banyak mengakui bahwa pesantren berhasil menjadi faktor penggerak dalam gejolak sosial, ekonomi, politik dan budaya.¹²

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis jelaskan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mental pejuang Indonesia melalui nilai-nilai keagamaan dan rasa penjiwaan kenasionalisme dalam mempertahankan Negara Republik Indonesia.

b. Pesantren dan pengembangan Pendidikan

Peran pesantren di bagian pendidikan dapat dikatakan menjadi penyalur pengetahuan yang berkaitan dengan keilmuan keislaman dan

¹¹H.M.Ya'cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Angkasa :Bandung,1985), hlm. 65

¹²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta), 1982, hal. 18

proses pengkaderalisasi alim ulama, menyiapkan kader pembimbing generasi yang bermanfaat dalam membangun peradaban masyarakat dan lingkungannya.¹³

Sedangkan penjelasan yang diberikan oleh Dawam Raharjo mengenai pengaruh pesantren untuk bidang pendidikan berkaitan dengan penyebaran ajaran keislaman. Dengan rincian penjelasan bahwa “Pada permulaannya pesantren dikenal sebagai wadah pendidikan islam. Yang dijadikan sebagai tempat dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan wadah pengkajian keilmuan generasi Islam. Tempat ini tidak hanya digunakan sebagai pusat penyebaran pengetahuan nilai keislaman juga digunakan sebagai tempat mempersiapkan pengembangan agama. Dalam agama islam tidak hanya mengatur ibadah dan amalan dalam beribadah saja, dan hubungan manusia dengan Tuhan saja, tetapi juga mengatur perilaku manusia dalam beraktifitas atau berhubungan sesamanya di dunia.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis tarik kesimpulan tentang peranan pesantren dalam perjuangan dan pendidikan pengkaderan ulama, menguatkan pemahaman mengenai aqidah Islam dengan cara memberikan tauladan yang baik dalam bermasyarakat.

4. Pesantren Dalam Pembinaan Aqidah

a. Pembinaan Aqidah

Pembinaan berasal dari bahasa indonesia dari kata bina, dengan awalan “pem” akhiran “an” sehingga jadi kalimat pembinaan. Di dalam kamus bahasa indonesia kalimat pembinaan merupakan usah, mendirikan, atau membangun.¹⁵ Hidayatt menjelaskan “pembinaan merupakan

¹³Abdurrahman Salaeh (dkk), *Pedomaan Pembinaan Pondok Pesantren, ProyekPembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*.Jakarta : Dit, Jen, Lembaga Islam, Depag, 1988. Hal. 28.

¹⁴Dawam Raharjo, *Perguulatan Duniaa Peesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1985)

¹⁵W.J.S. Poeerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 160.

kegiatan yang dikerjakan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku dan peningkatan ketrampilan subjek melalui tindakan, pengarahan dan pembinaan.¹⁶

Berdasarkan definisi pembinaan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, yang dapat diartikan untuk menghasilkan peningkatan dari yang sudah ada.

5. Asas Hukum Pembinaan Akidah

Dalam pembinaan akidah didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

a. Kitab Suci Al-Qur'an

Secara bahasa al-Qur'an bermakna bacaan atau dibaca. Adapun menurut istilah al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantaraan malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang mempercayanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.¹⁷

Ayat yang menjelaskan mengenai pembinaan akidah terdapat didalam Firman Allah dalam surat An-nisa ayat : 36 sebagai berikut :

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً

Artinya: "Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun..."(An-Nisa': 36)¹⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk menyembah dan menghamba kepadanya dan meninggalkan berhaladan kekafiran. Perilaku yang saleh ini merupakan akar dari semua agenda islam. Tindakan mengikuti gagasan Tauhid, menyucikan jiwa, membersihkan niat, memperkuat kehendak dan mengeratkan keputusan untuk melaksanakan yang benar dan berguna di jalan Allah. Dan juga

¹⁶Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1978) hal. 26.

¹⁷Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 75

¹⁸Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2010) hal. 116

menjelaskan tentang aqidah yang kuat. Ini menjadi konsep pembinaan akidah yang ditanamkan bagi anak sebagai upaya memperkuat rasa keimanan anak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat :13 sebagai berikut :

واذ قال لقمان لإبنة وهو يعظه يبني لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkaata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat di atas menunjukkan akidah merupakan landasan utama dimana ditegakkan ajaran Islam. Anak dibina dan ditanamkan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt dengan menjelaskan dalil dalilnya. Adapun orang yang memiliki akidah, ia adalah orang yang yakin lagi pasti, sehingga tiada keraguan maupun prasangka dalam hatinya. Al-Qur'an memberi contoh mengenai penanaman akidah Islam pada pesan Luqman kepada putranya.

b. Al-Sunah

Sunnah nabi merupakan jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji atau puntercela. Sedangkan menurut istilah al-Sunah adalah perkataan, perbuatan, sikap, dan diam (tanda setujunya) Rasulullah saw.¹⁹

6. Kajian Aqidah

Secara bahasa aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*aqda, yaa'qidu, ukdaat'ab, wa'aqiyyatann*”, yang artinya ikatan atau perjanjian. Sedangkan menurut istilah, aqidah merupakan satu dasar keyakinan yang wajib dipegang seseorang yang mempercayainya. Berdasarkan penjelasan di atas, di katakan Akidah adalah dasar kepercayaan yang harus di yakini

¹⁹Muslim Ibraahim, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, t.t) hal. 20.

kebenaraannya untuk setiap pribadi orang yang muslim, berdasar *daalil naaqli* ataupun *aqlii*.²⁰

Awal mulanya pemakaian kalimat aqidah di kenal setelah berdirinya cabang ilmu Ushuluddin, yang merupakan pengetahuan mengenai dasar ajaran Islam atau pengetahuan tentang ketauhidan. H.A. Maalik Ahmad menjelaskan bahwa “Mengingat mengesakan Tuhan mengaandung aqidah dan Pembinaan”.

Dalam ajaran Islam, ruang lingkup aqidah terdiri dari yakin dengan hati tentang keberadaan Allah, yaitu Tuhan yang wajib diyakini untuk disembah dan diikrarkan dengan ucapan lidah dalam bentuk lisan dengan dua kalimah tauhid atau syaahadat yang menyatakan bahwa tiadak ada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad sebagai Utusan-Nya, dan dibuktikan dengan perbuatan amalan shaleh. Akidah seperti itu mengandung artti bahwa orang yang berimaan tiadak ada dalm hati atau ucpan dimulut dan perbutan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah. Yakni, tiadak ada niat atau ucpan, dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriiman kecuali yang sejaalan dengan keheendak dan perinth Allah serta atas dasar kepatuhan kepada Allah.

Akidah merupakan ajaran dasar yang dijadikan dan diterapkan dalam konsep dakkwah yang pertamaa kali di ajarkan dan disebarkan kepada umat manusia oleh para Rasul yang telah dipilih oleh Allah, setelah mengenalkan tentang tuhan melalui konsep dakwah, para Rasul Pilihan Allah baru mengajarkan perintah agama (syariat) lain. Hal itu dikarenakan akidah adalah foondasi tegaknya bangunan agama.

a. Ruang Kajian Akidah Islam

Islam merupakan agama yang diturunkan atau di wahyukan kepada semua Nabi utusan Allah Swt, sejak Nabi Adam As sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Sebaagai petunjuk agar tercapaiinya hidup sejahtera di duniaa dan akhirat. Agama islam yang diwahyukan kepada Nabi

²⁰Syekh Maahmud Syaltuut, *Aqidaah dan Syaari'ah Islam*, diterjemaahkn oleh Fachrudin HS, (Jakarta : Bumi Aksaara 1994), hlm. 65

Muhammad Saw, merupakan mata rantai terakhir agama Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia terdahulu yang ajarannya mencakup aspek-aspek aqidah, ibadah, akhlak dan muaamalah. Islam juga disebut agama tauhid yang akan membekas pada manusia dengan pandangan tidak sempit, sebab manusia akan percayakepada Tuhan yang menciptakan segalanya, memberirezeki, yang menuntun hidup manusia kearah yang benar. Dia telah menyediakan apa saja yang terbentang luas di bumi untuk kepentingan manusia.²¹

Aqidah mempunyai ruang lingkup yang cukup luas, mencakup ke enam rukun iman dan tauhid. Dikatakan beriman apabila telah mengetahui, menyakini, mengamalkan semua kandungan dari enam poin rukun iman tersebut. Sedangkan ketauhidan pada dasarnya lebih mengkhususkan keyakinan kepada Allah Tuhan Satu Sekalian Alam. Pilar dasar keimanan pada dasarnya bersumber pada enam rukun iman, diantaranya beriman kepada sang pencipta yaitu Allah, beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasulullah Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada Qadha dan qadar. Beriman dengan enam rukun iman tersebut telah menjadi landasan keimanan yang harus diketahui dan diyakini dengan seyakini-yakinnya.²²

Dalam Al-qur'an kata aqidah dimaknai dengan iman, secara terminologi iman bermakna membenarkan dengan hati. Menurut Hasan Al-Bana "Aqidah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan yang telah melekat dengan tentram didalam hati dan jiwa, yang tiada keraguan padanya, tiada prasangka buruk. Dan menjadi keyakinan yang kuat terhadap seluruh aspek kehidupan dan amal ibadah bersumber kepada zat yang mahakuasa."²³

²¹Ali Yaafi, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 2000) hal. 1.

²²Abu Ahmaadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal. 146

²³Hasan Al-Bana, *Pokok-pokok Keimanan (al-aqid)*, alih Bhasa Salim Ahmaad Waahid (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 7.

Penjelasan kutipan di atas dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil kesimpulan tentang penguatan aqidah islam yang berlandaskan konsep ke imanan yang mengikat setiap umat Islam yang beriman kepada Allah dengan berdasarkan pengetahuan mengenai syariat islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman.

F. Kajian Terdahulu

Didalam penelitian ini ada beberapa literatur atau kajian terdahulu untuk menuunjang proeses dan informaasi yang peneeliti lakuukan. Literaatur yang di kutiip di bawh ini di peroooleh dari peneltiian karya tulis ilmiaah, sebagai berikut :

1. Tesis penelitian yang di lakukan oleh M.cSidiq dengan juduul "*Pesantren Dan Perubahan Sosial*"²⁴. Hasil M.Sodiq memberikanesimpulan,sebagaimna berikut: (a). Siistem pendidikan pesantren tiidak hannya mengajaarkan kitabklasik, akan tetaapi para santri jugaa diajarkan ilmu-ilmumodern;(b).Tumbuh dan berkembang pesantren tidak hanya di kalangan masyarakat pedesaan akan tetapi sekarang banyak pesantrentumbuh dan berkembang di masyarakat perkootaan; (c). Para pimpinan atau kyiai juga mengalami peerubahan, dulunya pada pesantrenpedesaan kita mengeenal *kyai nasaab* akan tetapi seiring tumbuh danberkembangnya pesantren diperkotaan muncullah *kyai nasib* yangmaana dalam penemuan penulis di laapangan adalah sebutan kepada seseorangyang mempunyaai keahlian dalam bidang agama dan mempunyai manajerialyang baagus dalaam mengeelola peesantren.
2. Jurnal yang ditulis oleh Yatimin dan Husni Thamrin pada tahun 2017, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim, dengan judul "*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlakmelalui Pendekatan Sufistik untuk Madrasah TsanawiyahProvinsi Riau*". Artikel menggunakan metode penelitiankualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁴M. Sodiq "*Pesantren Dan Perubahan Sosial*"Malaang, 2011.<https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/8-m-shodiq-pesantren-dan-perubahan-sosial.pdf>. Di akses pada tanggal 19 Desember 2020.

mengetahui bentuk/model Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pendekatan Sufistik dan implementasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pendekatan Sufistik. Hasil penelitian Yatimin dan Husni Thamrin menyimpulkan bahwa, model strategi Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah, dapat dilakukan melalui Pendekatan Sufistik secara konsep dan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru mengeksplorasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah Akhlak. Implementasi model strategi pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan secara terintegrasi dengan materi Akidah Akhlak.

3. Penelitian yang ditulis oleh Achmad Arifuddin pada tahun 2008, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul “*Pendidikan Akidah melalui Pendekatan Sains (telaah materi buku mengenal Allah lewat akal karya harun yahya)*”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan mengambil data dari bahan pustaka, baik dari buku-buku, hasil penelitian maupun dari jurnal-jurnal dan semua yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akidah melalui pendekatan Sains dan tahapan Harun Yahya mengajar akidah dalam buku “*Mengenal Allah lewat akal*”. Hasil penelitian Achmad Arifuddin menyimpulkan bahwa pendidikan akidah dapat dilakukan melalui pendekatan sains yaitu: mengenal Allah melalui akal. Penanaman akidah mencakup aspek Ilahiyah (Ketuhanan); baik Tauhid *Rububiyah*, *Tauhid Uluhiyah*, maupun tauhid *asma’ wa sifat*. Ketiga asas tauhid ini dijelaskan melalui berbagai disiplin ilmu, ilmu kosmologi, ilmu astronomi, ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu anatomi, ilmu embriologi.
4. Penelitian Samsul Bahri tentang “*Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyuwangi Bogor Jawa Barat*”²⁵. Dalam penelitian Samsul Bahri dijelaskan bahwa berdirinya pondok pesantren Ummul Quro Al-Islam memberikan dampak

²⁵Samsul Bahri, *Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat Kampung Banyuwangi Bogor Jawa Barat*. (Jakarta : pdf, 2008).

yang signifikan bagi kehidupan masyarakat sekitar pondok, hal ini didasarkan dari hasil penelitian berupa kemajuan masyarakat di bidang ilmu agama, pendidikan dan ekonomi, sebab bila dibandingkan dengan masa lalu pola pikir masyarakat kampung Banyusuci kurang begitu memahami dan masih bersifat awam dan tradisional di bidang agama, ekonomi dan pendidikan. Setelah adanya pondok pesantren tersebut keadaan masyarakat kampung Banyusuci menjadi lebih baik hal tersebut didasarkan pada perbuatan dan kehidupan masyarakat yang mulai dekat dengan ajaran agama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dalam lima Bab yang saling berhubungan, sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- BAB II**: Landasan teoritis, yang membahas tentang Pengertian Pesantren, Peran Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat, Peran Pesantren Dalam Pembinaan Umat, Peran Pesantren Dalam Pembinaan Aqidah, Pengertian Aqidah, serta Ruang Lingkup Akidah Islam
- BAB III** : Metodologi penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan bernuansa islami mempunyai khazanah keilmuan tersendiri dan berbeeda dengaaan lembaga pendidikan lainnya. Pengkajiaan pendidikan di pesantren meeliputi peendidikan Islaam, dakwaah, pengembangan kemasyarakatann dan pendidikan lainnya yaang linier. Dalam pesantren, santri disiapkan untuk daapat berbaaur dalam pergaaulan kehidupan di masyarakat dengan adaab dan moraalitas dalam agamaa Islam.

Ditinjau dari segi keilmuan dan pendidikan pesantren berperan penting sebagai penyedia dan pemberi manfaat dalam seluruh aktivitas kehidupan manusia ditengah-tengah masyarakat pada seluruh kondisi dan keadaan, pesantren dapat berperan menjadi suatu lembaga yang dapat memobilisasi perkembangan masyarakat kearah yang lebih maju dan berjiwa islami dalam upaya menjaga peradaban dari perkembangan zaman di segala aspek kehidupan. Oleh karenanya pesantren harus siap dalam mengembangkan peranannya sebagai lembaga pendistribusian ilmu agama serta harus mampu menjadi lembaga yang mendorong masyarakat kearah yang lebih maju.

Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama islam bagi mayaraakat, sejaak keberadaanya telah mampu mengaakomodasi beerbagai macam perubahaen, baaik dalam segistruktural maupun sistematika pengajaranya, setelah diamati, transformaasi yang adadalam pesantren, telah membawa fungsi ganda bagi lembaga ini menjadilembaga pendidikan agama dan lembaga pengembanganmasyaraakat. Itusemua dilakukan karena pertimbaangan internal, di manapara pengasuh pesantrentealah menyadari adanya berbagai ransformasi yang ada di Indonesia, baik sosiaalmaupun kultural, yang diakibatkan oleh pembangunan yang cenderung mengarahpada modernisasi, industralisasi, dan komputerisaasi di hampir segala bidangkehidupan. Akibaatmodel perkembangan

seperti itu, tentu membawa pengaruh dan dampak pada sikap dan perilaku masyarakat Indonesia.²⁶

Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat, hampir seluruh aspek kehidupan di kalangan masyarakat muslim pedesaan yang taat. Kuatnya pengaruh pesantren tersebut membuat setiap pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap *way of life* dan sikap masyarakat Islam di daerah pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan setiap upaya yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, perlu melibatkan dunia pesantren.²⁷

Penjelasan tersebut sesuai dengan kajian yang penulis kutip dari apa yang dikemukakan Zamakhsyari Dhofier sebagai berikut :

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan sebutan kyai, Asrama untuk para siswa tersebut berada didalam lingkungan dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, kegiatan keagamaan lain, untuk dapat mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁸

Terdapat bermacam-macam istilah pesantren yang digunakan dalam pemberian penjelasan mengenai definisi pesantren, sebagaimana dijelaskan Dawam Raharjo dalam buku pesantren dan pembaharuan, bahwa istilah pesantren sebagaimana digunakan di Jawa dan Madura kemudian di Aceh dikenal dengan istilah rangkang atau meunasaah, di Minangkabau dikenal dengan nama surau sedangkan di Pasundan dikenal dengan nama pondok.²⁹ Terkait dengan istilah

²⁶Sahal Mahfudh, *Pesantren Mencaari Makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur), 1999, hal. 38-39.

²⁷Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), 2006, hal. 2.

²⁸Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta), 1982, hal. 18

²⁹Zaini Ahmaad Syis(dkk), *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pesantren, Proyek Pembinaan Bantuan Kepala Pondok Pesantren*, Deepag RI, Jakarta, 1982, hal. 1

pesantren yang berbedabeda maka yang jelas pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional yang mengkaji kitab klasik.

B. Peran Pesantren dalam Pembinaan Masyarakat

Laju pertumbuhan masyarakat di era ini memerlukan adanya pembinaan secara seimbang antara pengetahuan kecerdasan umum dengan kecerdasan agama. Pesantren menjadi salah satu lembaga yang dapat memberikan asas pendidikan yang diharapkan dapat mempersiapkan masyarakat atau masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan bermanfaat bagi kehidupan dan mampu mengalami penyesuaian secara konstruktif terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya. Dalam memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan masyarakat berusaha membangkitkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara menyeluruh mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Pembinaan yang diterapkan pesantren terhadap masyarakat bisa dianalisa dari aspek historis pesantren. Sebab, pembinaan dan pengkajian manfaat pesantren terhadap kehidupan masyarakat merupakan satu diskusi yang tidak boleh lepas dari dasar sejarah berdirinya pesantren, sebagaimana permulaan berdirinya pesantren di Indonesia. Manfaat pesantren terhadap masyarakat dapat juga dikaji dari segi pengetahuan. Pesantren selain sebagai tempat menuntut ilmu agama (*tafaqquh fi ad din*) dan mencari mencari kerizaan Allah dalam rangka menghilangkan kejahilan atau kebodohan, juga dapat dikatakan merupakan tempat pengkaderan bagi para muballigh dalam menyebarkan ajaran atau pengetahuan agama Islam. Hal tersebut diatas dapat dijumpai di tengah masyarakat dari adanya bukti nyata yang diimplementasikan oleh para alumni pesantren yang terjun atau berkiprah di tengah masyarakat dengan kelebihan pengetahuan atau kemampuan yang mereka miliki dan diimplementasikan dengan berbagai profesi yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dengan keberadaan ilmu dan pemahaman ilmu agama yang di dapatkan di pesantren menjadikan penyebab mereka menjadi tokoh agama yang dijadikan panutan.

Peran pesantren di dalam masyarakat jugab dapat dikaji dari segi kehidupan sosial, dengan terjadinya perubahan sosial di tengah masyarakat di akibatkan oleh datangnya budaya-budaya baru yang perkenalkan oleh para santri-santri pesantren yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia kemudian masuk terjadi pembauran dengan masyarakat dan meleburnya berbagai budaya, dalam hal ini sekurangnya memberikan peran yang signifikan terhadap kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat berupa struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang di dalamnya berdampak pada aspek tradisi, norma, kesenjangan, dan pola tingkah laku masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Suisyanto, bahwa “kebiasaan merupakan suatu ciri kebudayaan dari masyarakat, kebudayaan dan masyarakat merupakan *dwitunggal* artinya antara masyarakat dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena ketika ada masyarakat pasti terdapat sebuah kebudayaan dan setiap ada kebudayaan pasti ada masyarakat³⁰.”

C. Peran dan Fungsi pesantren di Tengah Kehidupan Masyarakat

Pesantren sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan bernuansa islami menjadi penyumbang manfaat keilmuan terbesar di tengah-tengah beradabtasinya aktivitas masyarakat. Peran pesantren di tengah masyarakat dapat dikaji melalui beberapa literatur yang penulis sajikan sebagai berikut :

1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pembinaan nilai Keagamaan

Dari waktu ke waktu seiring berjalannya waktu, fungsi pesantren berjalan secara lurus dan berkembang mengikuti dinamika sosial di tengah masyarakat umum. Pada awal mulanya lembaga tradisional tersebut mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.³¹

³⁰Suisyanto, dkk, *Islam Daakwah & Kesejah teraan Sosial*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 153.

³¹ M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manaajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006), hlm.13

Lembaga pendidikan bernuansa islami atau dikenal dengan istilah pesantren, sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam dalam rangka membina akhlak yang sempurna dan mendidik jiwa terhadap budi pekerti. Pengertian dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta mengusahakan untuk hidup dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Adapun yang di maksud dengan terbentuknya kepribadian muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti akhlak mulia adalah seperti contoh tauladan yang berikan pada pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.³²

Lembaga pendidikan berbasis pesantren untuk mampu mengedepankan fungsi dan program ke dalam bentuk aktivitas keseharian di lingkungan dengan tetap menjaga keharmonisan dan ketentraman dalam penerapannya, dengan adanya adanya:

- a). Pendidikan agama/penyajian kitab; (b). Pendidikan formal; (c). Pendidikan kesenian; (d). Pendidikan kepramukaan; (e). Pendidikan olahraga dan kesehatan; (f). Pendidikan ketrampilan kejuruan (g). Pengembangan masyarakat lingkungan.³³

Dari adanya program-program kegiatan tersebut diharapkan bahwa dengan pendidikan di yang diselenggarakan pesantren dapat terbentuk penghayatan terhadap ilmu, agama dan seni yang merupakan tiga komponen

³² Q.S. Al-Ahzab ayat 21

³³ M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok ...*, hlm. 29.

pendidikan yang harus terkumpul pada diri setiap insan, secara pribadi maupun sebagai organisasi masyarakat dalam kesehariannya.

Sebagai lembaga yang berperan dan berfungsi di tengah kehidupan masyarakat, pesantren memerlukan adanya pengembangan atau peremajaan sistem atau program pengayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pengembangan dan pembinaan masyarakat ke arah yang lebih baik dari yang telah ada, terutama mengenai program sebagai berikut :

- a. Berfungsi dalam penyebaran agama (dakwah)
- b. Berfungsi sebagai komunikator pembangunan
- c. Berfungsi sebagai pemeliharaan nilai-nilai kemasyarakatan yang masih diperlukan.³⁴

Dari adanya peran tersebut dapat diidentifikasi fungsi pimpinan sebagai alternatif ideal untuk menerima aspirasi masyarakat, serta peranan pesantren sebagai lembaga terapi kejiwaan untuk mengatasi soal kerawanan masyarakat dalam pengaruh pendakalan aqidah. Agar fungsi pesantren dapat dikembangkan secara sempurna dalam rangka pembangunan di lingkungan masyarakat, pesantren memerlukan penunangan atau peremajaan fasilitas, terutama sarana fisik, yang menjadi fasilitas utama pendukung tercapainya program pendidikan di pesantren secara maksimal, adapun sarana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a). Masjid atau mushalla; (b). Asrama atau kamar penginapan santri; (c). Perumahan untuk para pengajar/kyai/ustdz; (d). Gedung pendidikan formal dan pendidikan pesantren; (e). Perpustakaan; (f). Balai pertemuan; (g). Tempat olahraga; (h). Balai kesehatan; (i). Workshop, training koperasi; (j). Masyarakat di lingkungan pedesaan.³⁵

Berdasarkan kutipan referensi diatas jelas menggambarkan bahwa peranan dayah dalam menampung aspirasi masyarakat. Tunjangan fisik ini diharapkan mampu memaksimalkan peranan dayah dalam menampung aspirasi masyarakat, memperbaiki pemahaman dan kebutuhan keagamaannya dan mengatasi kerawanan kenakalan generasi muda serta ragam problematika yang muncul dalam masyarakat.

³⁴ M. Sulton dan M. Khusnuroidlo, *Ibid ...*, hlm. 29.

³⁵ M. Sulton dan M. Khusnuroidlo, *Manajemen Pondok ...*, hlm. 30.

2. Pesantren Sebagai Lembaga Sosiokultural

Pesantren sebagai pusat kajian keagamaan sangat berpengaruh dan sangat berperan dalam pembinaan sosiokultural, sebab ciri khas, tujuan serta usaha-usahanya bersumber pada nilai agama. Dewasa ini terdapat suatu kecenderungan memperdalam fungsi pesantren tidak saja sebagai lembaga agama, tetapi sebagai lembaga sosial kemasyarakatan. Tanggung jawab yang diembannya bukan saja masalah agama, tetapi juga menanggapi aspek kehidupan ditengah masyarakat. Pada dasarnya kebanyakan orang menganggap pekerjaan sosial adalah sesuatu yang dianggap merupakan pekerjaan sampingan atau merupakan titipan daripihak yang berada jauh diluar pesantren. Tapi kalau diperhatikan lebih seksama, pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usahapesantren untuk maksud awal atau dasarnya. Sebab pengaruh dari luar pesantren sangat besar bagi kehidupan para santri dan masyarakat di dekat pesantren.³⁶

Tanggung jawab terhadap pembinaan kemasyarakatan pesantren pada dasarnya tidak mengurangi arti dan tanggung jawab keagamaannya, sebab dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pesantren dapat dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari hari. Melalui fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi masalah kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali silaturrahi, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya.³⁷

Apabila dikaji dari sejarah awal pendirian dan pengembangan pesantren. Maka dapat dipahami bahwa sebagai lembaga pendidikan islam dengan nuansa sosial, pesantren juga telah menyelenggarakan pendidikan berbentuk sekolah agama dan sekolah umum. Selain menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama, pesantren juga turut serta dalam

³⁶ M. Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 17.

³⁷ M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok ...*, hlm. 18

penyelenggaraan pendidikan non formal, berupa madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang agama. Pesantren juga telah mengembangkan perannya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka. Bahkan melihat kinerja pimpinan pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal, maupun untuk melayani tamu-tamu dari luar. Ada yang ingin bersilaturahmi, ada yang ingin berkonsultasi, meminta nasehat, memohon do'a, bertoobat, dan ada pula yang ingin minta berkah doa untuk sugesti penangkal gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Para pimpinan pesantren juga sering memimpin majlis ta'lim, baik atas inisiatif sendiri atau atas inisiatif panitia pengundang yang langsung dapat memberikan pembelajaran berbangsa dan bernegara kepada masyarakat di atas nilai-nilai hakiki dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan kyai dapat memainkan peran sebagai agen pembangunan dengan menyampaikan pesan pembangunan dakwah, secara lisan dan dalam tindakan.

Melalui berbagai peran yang sangat bagus dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dijelaskan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif apabila pimpinan pesantren dapat menjaga independensi dari intervensi pihak luar.³⁸ Independensi tersebut menjadi prinsip dasar pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang dipercayai masyarakat.

D. Peran Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Terhadap Masyarakat

Berkiprahnya pesantren di Aceh telah ada sejak awal hingga lahirnya keinginan untuk mengembangkan syariat Islam di bumi serambi mekkah,

³⁸ M. Sultan dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok...*, hlm. 14.

pesantren selalu berusaha untuk dapat menjadi lembaga yang menyumbangkan dan mendidik generasi muda Aceh untuk menjadi kader-kader yang mensyiarkan ajaran Islam di tengah masyarakat Aceh pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya. Sejarah telah menunjukkan dan membuktikan bagaimanaa gigihnya para tokoh pesantren dalam mensyiarkan Islam di bumi Aceh. Sehingga kegigihan para tokoh pesantren dalam mensyiarkan ajaran Islam, telah menjadikan agama Islam sebagai agama yang dianut dan menguasai semua belahan bumi Aceh dan menanamkan aqidah di dalam lubuk hati orang Aceh.³⁹

Kegiatan pengenalan dan pendistribusian ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial bagi segenap masyarakat. Tujuan dari di galakkannya pendidikan agama memiliki maksud dan tujuan agar masyarakat jangan sampai terbentuk sifat-sifat, (1) meenumbuhkan semangat fanatisme; (2) meenumbuhkan sikap *intoleeran* di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) mempeerlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Karena padadasarnya pendidikan ajaran agama Islam menginginkan masyarakat memiliki dan menjadipribadi yang mampu menciptakan *ukhuwah Islaamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubuudiyah, ukhuwaah fi al-insaaniyah, ukhuwaah fi al-wathaaniyah wa al-nasab, dan ukhuwaah din al-Islam*.

Dalam kajian tersebut, masyarakat Indonesia yang fluralistik, dalam arti masyarakat yang serbaa flural, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya dan sebagainya, sangat rentan terhadap timbulnya perpecahan dan konflik-konflik sosial. Dengan bahasa lain, agama dalam kehidupan masyarakat majemuk dapat berperan sebagai faktor pemecah. Fenomena semacam ini akan banyak ditentukan setidaknya oleh: (1) teologi agama dan dooktrin ajarannya; (2) sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan penghayatan agama tersebut; (3) lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya; serta (4) peranan dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama, dalam mengarahkan

³⁹ Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), hlm. 127.

pengikutnya.⁴⁰ Sehingga jangan sampai menghilangkan azas dasar Islam yaitu sebagai agama rahmat bagi sekalian alam sebagaimana firman Allah:

وما ارسلناك الا رحمة للعالمين

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiya ayat 107).

Berdasarkan arti dari Surah Al-Anbiya ayat 107 diatas dapat penulis uraikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut, walaupun masyarakat Indonesia memiliki keberagaman kepercayaan agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia kearah yang rukun, damai dan makmur atau diistilahkan dengan Sakinah Mawaddah warahmah.

E. Peran Pesantren Dalam Pembinaan Umat

Pesantren selaku lembaga atau wadah pembinaan umat dalam hal pemahaman keagamaan, kehidupan sosial kemasyarakatan, dan segala aspek kehidupan menjadi rujukan pembahasan yang penulis jabarkan sebaagai berikut :

1. Peranan Pesantren untuk Pengembanagan Syiar Islam di Masa Perjuangan

Pada dasarnya pesantren dengan bermacam programnya telah mewarnai perjuangan bangsa indonesia dalam melaawan imperialis dan merebut kemerdekaan dalam pertempuran secara langsung melalui penggunaan tenaga dimasa perjuangan yang telah berlalu. Pada masa tersebut pesantren dijadikan sebagai wadah perjuangan yang sangat giat melawan teentara penjajaah.⁴¹ Sedangkan dalam buku “pondok pesantren dan pembangunan

⁴⁰ Muhimin, *Paraadigma Pendidikan Islam Usaaha Mengefektifkaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76-77.

⁴¹H.M.Yaa’cub, *Poondok Pesaantren daan Pembanguna Masyarakat Desa*, (Angkasa :Bandung, 1985), hlm. 65

masyarakat” karya Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa sebagai wadah pendidikan Islam yang masih tradisional, bukan berarti semua program dan kegiatan pesantren tertutup dengan inovasi. Pada masa penjajahan Belanda, pesantren menutup diri dari pengaruh luar yang berkaitan dengan paham keagamaan, terutama pengaruh ideologi yang dibawa oleh tentara non Islam. Namun di sisi lain, Pesantren dengan figur pemimpinnya berhasil menyemangati rakyat Indonesia dengan jiwa nasionalisme, mempersatukan suku yang menganut agama Islam, serta menjadi tembok pertahanan yang kuat dalam melawan penjajah. Para penulis dari Barat mengakui pesantren berhasil menjadi faktor penggerak dalam kasus sosial, perekonomian, perpolitikan dan kebudayaan.⁴²

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis jelaskan bahwa pesantren memiliki peran strategis untuk membangun sikap dan mental secara keagamaan maupun jiwa nasionalisme untuk mempertahankan Republik Indonesia.

2. Peran Pesantren dalam pengembangan Pendidikan

Departemen Agama Republik Indonesia memberikan pengertian tentang peranan pesantren dalam pendidikan adalah sebagai berikut: “Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, mempersiapkan kader-kader pembina umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan lingkungannya”.⁴³

Sedangkan Dawam Raharjo menjelaskan bahwa peran pesantren dalam bidang pendidikan adalah “Sebelumnya pesantren lebih dikenal sebagai pusat pendidikan Islam. Wadah yang berperan dalam penyebaran ajaran agama dan tempat kajian ilmu penganut agama Islam. Selain menjadi wadah dalam penyebaran agama pesantren juga berperan dalam mempersiapkan tenaga bagi pengembangan syiar agama. Agama Islam bukan saja mengatur amalan-amalan

⁴²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta), 1982, hal. 18

⁴³Abdurrahman Salaaeh (dkk), *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*. Jakarta : Ditjen, Lembaga Islam, Deepag, 1988. Hal. 28.

ibadah, apalagi sekedar hubungan manusia dengan Tuhan melainkan ibadah sikap orang dalam berhubungan dengan sesama danduniannya.⁴⁴

Berdasarkan pemahaman dari referensi diatas diatas, penulis tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang bermanfaat dari pesantren terhadap perjuangan, pendidikan, pengkaderan ulama, pemantapan aqidah islam, melalui sikap dan tatakrma dalam bermasyarakat, yang menjadi hubungan sesama manusia, dan hubungan kepada Allah Swt.

F. Peran Pesantren Dalam Pembinaan Aqidah

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata Bahasa Indonesia dari asal kata bina, kemudian diberi awalan “pem” dan akhiran “an” sehingga menjadi pembinaan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia pembinaan adalah upaya, mendirikan, membaangun.⁴⁵ Menurut Hidayat “Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.⁴⁶

Berdasarkan pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Dalam pembinaan aqidah erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, karena aqidah memiliki peran penting dalam membnetuk akhlak kearah yang lebih baik.

⁴⁴Dawam Rahaarjo, *Pergulatan Duunia Pesantren Membaangun dari Bawah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1985)

⁴⁵W.J.S. Poerwadarrminta, *Kamus Umum Bahaasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 160.

⁴⁶Hidayat, *Pembinaan Generaasi Muuda*, (Surabaya: Studi Group, 1978) hal. 26.

2. Dasar Pembinaan Akidah

Dasar dari aqidah dalam agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, ketika kita mengkaji dua sumber *primer* ini maka kita dapat menemukan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber-sumber aqidah Islam. Aqidah yang sangat kuat harus dimiliki setiap pribadi muslim sebab bila tidak ada aqidah yang kokoh manusia dapat menyalahi dari aturan Allah Swt. Aqidah yang tepat bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad, dengan demikian prinsip aqidah selalu dipegang oleh setiap orang muslim dan terhindar dari penyembahan pada makhluk ciptaan Allah swt.

Dalam pembinaan aqidah didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

a. Al-Qur'an

Secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, yang diteruskan kepada generasi berikutnya secara mutawatir, dianggap sebagai ibadah bagi orang yang membacanya, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas⁴⁷

Ayat yang menjelaskan mengenai pembinaan akidah terdapat dalam Firman Allah dalam surat An-nisa ayat : 36 sebagai berikut :

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً

Artinya: “Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun...”(An-Nisa': 36)⁴⁸.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk menyembah dan menghamba kepadanya dan meninggalkan berhalalan kekafiran. Perilaku yang saleh ini merupakan akar dari semua agenda Islam. Tindakan mengikuti gagasan Tauhid, menyucikan jiwa, membersihkan niat, memperkuat kehendak dan mengeratkan keputusan untuk melaksanakan yang benar dan berguna di jalan Allah. Dan juga menjelaskan tentang akidah yang kokoh. Hal ini menjadi konsep pembinaan akidah yang ditanaamkan pada

⁴⁷Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 75

⁴⁸Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2010) hal. 116

anak sebagai upayamemperkokoh rasa keimanan anak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat :13 sebagai berikut :

واذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يني لا تشرك بالله ان الشرك لظلم عظيم

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa akidah merupakan landasan utama dalam ajaran Islam. Anak dibina dan ditanamkan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt dengan menjelaskan dalil-dalilnya. Hasbii Assh-Shidieqy menjelaskan tentang Al-Qur'an yang merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi pilihannya yaitu Muhammad Saw, untuk di sampaikan kepada umatnya, dengan jalan muatawatir.⁴⁹

Dari beberapa pengertian tentang kitab suci al-qur'an diatas, dapat di pahami bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah, yang di wahyukann kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan mutawatir, dengan berbahasa arab, sebagaai mu'jizat, untuk menuantun manusia, agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengamalkannya mendapat pahala. Bagi kaum muslim Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam segala hal yang meliputi masalah aqidah, hukum, akhlak dan masalah lainnya yang menyangkut tashauwur mereka meyakini bahwa Al-Qur'an kalam Allah Swt yang merupakan firmanNya.⁵⁰

b. Al-Sunah

Sunah merupakan tuntunan hidup yang tekuni atau dibiasakan, apakah tuntunan hidup itu baik atau buruk, terpuji atau tercela. Sedangkan menurut istilah al-Sunah adalah perkataan,perbuatan, sikap, dan diam (tanda

⁴⁹ Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta:Bulan Bintang 1988), hal 17

⁵⁰ Ibnue Taimiyah, Taqiyuddien, Ahmed Bin Abdul Haliim, *Majmu' Al Fatwa*, (Riyadh: Darul Buhuts) Jilid 13, hal. 157

setujunya) Rasulullah saw.⁵¹ Dari sisi bahasa, Sunah merupakan jalan hidup yang di jalani. Sabda Nabi Muhammd Saw “Sungguh kamu akan mengikuti sunah-sunahku (perjalanan-perjalanan) orang yang sebelumnya, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga sekiranya mereka memasuki sarang djob (serupa biawak) sungguh kamu memasuki juga. (HR. Bukhari dan muslim).⁵²

Secara istilah syara', sunnah berarti semua wahyu Allah yang diturunkan dan diterima Rasulullah Saw secara lisan, perilaku atau tingkah laku, perbuatan atau tuntunan kehidupan Nabi, apa sebelum di angkat menjadi rasul ataupun sesudah menjadi rasul. Dalam keyakinan para muslimin Sunah mendapat posisi utama dan mulia. Baginda Nabi berada pada urutan kedua sebagai pemberi petunjuk. Landasan tauladan bagi umat islam sesudah Al-Qur'an dengan kemuliaan yang dapat dilihat dari beberapa keterangan dalam hukum islam. Dibagian yang lain sunnah merupakan kunci untuk pemahaman agama yang mulia ini. Al-qur'an dan assunnah dijadikan pedoman hidup secara utuh diantara keduanya, tidak boleh hanya menjadikan satu sumber saja sebagai pedoman, sebab antara keduanya merupakan satu kesatuan sumber pedoman dalam mengarungi kehidupan.. Seperti yang di contohkan oleh Sunnah. Tidak berpegangan pada Sunah, bermkna telah mengingkari nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah, lebih dari itu sesungguhnya manusia seperti ini telah syirik kepada Allah Swt. Karena paada dasarnya, perintah Allah untuk senantiasa menjadikan Rasulullah Saw sebagai panutan. Dengan demikian sumber aqidah islam adalah Al-Qur'an dan Sunah yang berarti semua yang di wahyukan Allah Swt di dalam Al- Qur'an dan sunnah dari Rasulullah Saw wajib kita iimani dan di kita amalkan.⁵³

⁵¹Muslim Ibrahiim, *Pnidkn Agma Islam utuk Mahasiswa*, (Jakta: Pnerbit Erlaga) hal. 20.

⁵² Salthudin, Agus Suryadi, *Ulumul Hadiis*, (Bndung: Pustaka Setia, 2008), I, hal. 17

⁵³ Darwi Abue Ubaidah, *Panduaan Aqidaah Ahlissunnah Wajamaah*, (Jakrta:Pustaka Alkatsar 2008), hal.10

3. Metode pembinaan Aqidah

Dalam membina atau membentuk aqidah diperlukan adanya tuntunan ataupun pengajaran pengetahuan mengenai aqidah itu sendiri. Ilmu yang diperoleh seseorang dari hasil menuntut ilmu yang diperoleh dari sebuah pengajaran menjadi dasar dari terbentuknya aqidah atau kepercayaan seseorang. Untuk memudahkan proses pembinaan aqidah diperlukan adanya teknik atau cara dari seorang pembina dalam melangsungkan peran pembinaan. Adapun metode atau cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Melalui metode Pendekatan dalam pengajaran

Pola pembinaan melalui metode pendekatan dalam pengajaran merupakan suatu cara yang dapat ditempuh dalam memenuhi aspek kedekatan antara pembina dengan yang dibina. Pola pendekatan ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, murajaah atau pengulangan pembacaan ayat-ayat Allah antara pembina dengan yang dibina, dengan tujuan menghayati gejolak alam sebagai ayat-Nya. Menguatkan keyakinan terhadap ciptaan Allah yang teratur dan bersumber kepada pencipta dan penguasa alam, kemudian disertai dengan keyakinan bahwa semua yang diciptakan Allah memiliki maksud dan tujuan yang tidak ada padanya diciptakan secara kebetulan atau sia-sia. Dengan menjadikan pengamatan dan penghayatan terhadap ciptaan Allah, dapat menjadi pengajaran tersendiri terhadap keyakinan kepada Allah dalam *bertafakur* dan *bertadzakur*.⁵⁴

Metode pendekatan pengajaran dapat dikatakan sebagai suatu sudut pandang terhadap kegiatan pembelajaran yang didalamnya diharapkan mawadahi, menguatkan, dan memberikan inspirasi. Dengan demikian pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan adalah salah satu bagian dari pendidikan. Secara terperinci dan transparan, pengajaran tidak lain merupakan proses pembinaan pendidikan dengan cara memberikan atau mentransfer ilmu atau pengetahuan serta kecakapan bagi penuntutnya.

⁵⁴ Abdul Mujiib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal. 177.

Urutan langkah-langkah dari proses pendekatan pengajaran secara sistematis dapat dilakukan melalui kegiatan pertamanya yaitu; intruksi, dalam kegiatan ini diberikan materi saat sedang berlangsungnya majelis ilmu, kedua; Tanya jawab, kegiatan ini diberikan ketika pemateri selesai memberikan materi pembinaan, ketiga; (mengeksplorasi) diskusi, keempat; menyimpulkan (mengasosiasikan), kelima; presentasi (mengkomunikasi) dan lainnya.

Secara proses, langkah pendekatan pengajaran dapat dilakukan dengan diawali oleh pembina melalui pemberian materi, setelah menerima materi peserta didik menanyakan materi yang tidak mengerti kemudian dilanjutkan dengan diskusi, dimana diskusi merupakan bagian inti dari sebuah proses pembelajaran. Ketika berlangsungnya diskusi maka langkah-langkah yang lain juga ikut melengkapi. Musyawarah dan diskusi dapat dikatakan sebagai sebuah langkah yang menjadi peluang bagi manusia dalam merealisasikan pendapat dari ide yang terpikir, yang dapat menjadi tekni dalam menyelesaikan problem melalui musyawarah dengan unsur demokrasi. Dari adanya diskusi dapat memberikan output yang mendalam kepada para pendengar atau pembaca yang ikut serta dalam kegiatan diskusi dengan cara serius. Di dalam disiplin keilmuan islam, proses diskusi diperkenalkan oleh Rasulullah dan jalankan sendiri oleh Rasulullah di saat beliau didatangi oleh malaikat Jibril dengan pertanyaan tentang islam, iman dan ihsann.

b. Melalui Metode Pendekatan *Tazkiyyah* (Penyucian Jiwa)

Penyucian jiwa atau yang lebih dikenal dengan istilah *Tazkiyyah* berasal dari bahasa Arab dari asal kata *zaka*. *Zaka* menurut bahasa bermakna pertumbuhan dan perkembangan serta diartikan dengan proses menyucikan, menghilangkan, menghapuskan atau membersihkan. Seorang ilmuwan Islam terkenal.

Urutan kegiatan dalam metode *tazkiyyah* atau pendekatan penyucian jiwa, meliputi proses mensucikan diri dengan upaya menjaga diri dari *amar ma'ruf dan nahi mungkar*. Dalam penerapan metode pendekatan *tazkiyyah* bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dari fenomena

kehidupan di lingkungannya dari berbagai perbuatan yang menjurus kepada keburukan, memelihara dan mengembangkan akhlak yang baik, menolak dan menjauhi akhlak tercela, berperan serta dalam memelihara kesucian lingkungannya. Mensucikan jiwa merupakan kegiatan terpenting dalam ajaran islam, serta menjadi salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw.⁵⁵

Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan tentang penyucian jiwa dalam banyak ayat Al-Qur'an, di antaranya firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151 yang artinya "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepadamu, dan menyucikan(diri)mu, dan mengajarkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah), serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui." (Qs. AlBaqarah:151).⁵⁶

Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151 yang telah penulis kutip diatas dapat dijabarkan bahwa penyucian dalam hal pembersihan pada peringkat pembacaan ayat-ayat-Nya dan sebelum mengajarkan atau mempelajari kitab dan hikmah. Ini menunjukkan bahwa membaca dengan penuh keyakinan terhadap firman Allah walaupun sebelum memperoleh hidayah atau rahasia-rahasianya telah dapat mengantarkan seseorang kepada kesucian jiwa. Demikian cara Allah dalam mengatur anugerah-Nya, pengaturan yang sesuai dengan yang terbaik untuk manusia.

Di bagian yang lain Allah swt juga berfirman dalam surat Asy-Syam ayat ke 7 sampai dengan ayat ke 10 yang artinya "...dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaanNya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya. Sungguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syams : 7-10). Berdasarkan ayat dari surat Asy-Syam yang penulis kutip, dapat di uraikan sesungguhnya mensucikan jiwa yang benar hanyalah dapat di peroleh dengan memahami dan mengamalkan perintah Allah swt yang

⁵⁵ Ahmad Farid, *Tazkiyatuun Nafs Penyuciaan Jiwa daalam Islam*, (Bandung : Ummul Qura, 2014) hal. 21

⁵⁶ M. Quraish Shahaab, *Tafsir Al-Misbaah*, (Jakarta : Lenteraa Hati, 2002) hal. 362.

terdapat di dalam AlQur'an dan sunnah yang shahih. Dengan demikian, menurut aqidah Ahlul Sunah wal Jama'ah, untuk memperoleh kebersihan hati dan kesucian jiwa tidak ada teknik, metode atau cara-cara khusus selain dari mempelajari dan mengamalkan syariat Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, pribadi manusia yang bersih hati dan suci jiwanya adalah manusia yang banyak memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Selain membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, membaca, memahami dan mengamalkan kitab karangan para ulama yang di dalamnya mengandung ilmu dari Al-Qur'an dan Sunah juga menjadi salah satu cara atau trik yang dapat dilakukan dalam memperbaiki atau membersihkan sifat buruk pada hati dan jiwa manusia yang di penuhi dengan sifat tercela dan ternoda.

Adapun bentuk dari langkah-langkah pendekatan penyucian jiwa dapat di klasifikasikan dalam kelompok kegiatan seperti, riyadhah keagamaan, ceramah, tablig akbar, pemeliharaan syiar islam, tadabbur Al-Qur'an, zikir, qiyamul lail, serta diskusi.⁵⁷ Dalam lingkup universal, metode penyucian jiwa mempunyai tujuan sama-sama berperan dalam penyucian jiwa. Dengan demikian, maka langkah-langkah penyucian jiwa bisa terlaksana dalam satu tempat berkumpulnya orang-orang berilmu. Karena dalam suatu forum tablig di dalamnya juga terdapat dakwah, syiar islam, kelompok-kelompok usrah, riyadhah keagamaan serta zikir kepada Allah swt. Pendekatan metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada audien yang bertindak sebagai pendengar. Kegiatan pemberian nasehat untuk keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, serta masyarakat luas. Ketika proses memberi nasehat melalui metode ceramah itu berlangsung, juga dilengkapi dengan menceritakan peristiwa-peristiwa di masa lalu yang berkaitan dengan hal yang disampaikan. Cerita merupakan proses penyampaian melalui lisan kepada audien, atau orang ramai mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu, dengan peran pendidik atau pembina dalam proses cerita sangat

⁵⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan*,, *Ibid*, hal 178.

berperan, sedangkan audien mengamati dengan teliti dan serius terhadap isi yang di terangkan.

Berdasarkan data diatas, dapat di uraikan bahwa tujuan dari penyajian cerita dalam penyucian jiwa adalah sebagai pemberi motivasi kejiwaan kepada pendengar, agar serius terhadap keadaan di sekelilingnya. Insan manusia yang mengalami kesulitan akan merasakan rasa kecewa. Namun demikian apabila dimengerti bahwa situasi yang sedang dihadapi dirasakan ada yang mengamati, secara psikologis seseorang dapat menyelesaikan masalah dalam mengusahakan tercapainya tujuan dengan damai.

Tadabbur alam semesta adalah merenungi tentang semua hal seluk beluk yang terdapat di dunia ini. Jika seorang hamba yang ingin melakukan penyucian hati dan segala dosa, maka dia harus terlebih dahulu membiasakan diri untuk mengembangkan kehidupan yang semakin luas dan menyeluruh, terutama dalam pemahaman, penghayatan, dan mengamalkan ilmunya yang berpangkal pada kemampuan menganalisa atau mengkaji setiap fenomena keadaan alam semesta. Bukan hanya mampu membaca yang tersurat namun juga mampu membaca yang tersirat dengan memahami gejala-gejala alamiah dari alam yang diciptakan Allah dalam alam semesta ini. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca dengan benarr, Allah mengilhamkan kecerdasan berpikir dalam menganalisa gejala alam. Karena itu Allah selalu mendorong manusia agar menggunakan akal pikirannya untuk menganalisa tanda kekuasaan Allah.⁵⁸

Diskusi merupakan roses tukar pendapat terhadap sesuatu kajian atau tema permasalahan melalui kegiatan dialog seseorang dengan satu orang atau lebih, dan berakhir dengan sebuah kesimpulan. Adapun penyucian jiwa (pentazkiyyahan) seseorang, melalui proses diskusi dapat dilihat pada firman-Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 49 yang bermakna: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih. Sebenarnya Allah

⁵⁸ M. Chalish, *Potnsi Tazzkiyyah daalam persptif Al-Qur'an dan implikaasinya terhaadap subyek*. (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013) hal. 39

membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun”.

Dari kandungan ayat tersebut menjadi suatu sumber petunjuk yang memeberikan pemahaman sesungguhnya Allah Swt, mengajak manusia untuk mengintropeksi diri dengan mau bertaya. Seakan-akan Allah sedang berdiskusi dengan ciptaannya, dengan pernyataan bahwa orang agama yahudi dan nasrani tidak ada *pentazkiyyahan* dalam diri mereka, tetapi tazkiyyahan itu ada pada insan yang ada imannya. Jika ayat tersebut kita kaitkan dalam proses diskusi pembelajaran, akan timbul pernyataan, pembina mengemukakan problema yang mengacu kepada pemahaman nilai-nilai keimanan, kemudian para audien berdialog dengan sesamanya, dengan teman-temannya, dengan mengemukakan argumentasi yang logis, dan terakhir diambil kesimpulan oleh para audien dan pembina memberi penguatan dari kesimpulan yang disampaikan para pendengar.

c. Metode Pembinaan melalui Pembiasaan

Faktor kebiasaan juga dijadikan sebagai suatu cara dalam memberikan pembinaan atau penguatan terhadap sesuatu yang sedang diajarkan atau di usahakan. Metode pembiasaan menjadi suatu cara pendekatan pembinaan yang dapat dilakukan dalam seluruh aktifitas anggota keluarga dengan sesamanya dalam beraktifitas di lingkungan keluarga. Pembiasaan sebagai pendekatan pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk akidah yang benar. Kegiatan Pembiasaan merupakan usaha dalam persiapan. Karena, setelah di temui bahwa kecenderungan dan naluri anak dalam proses belajar dan pembiasaan adalah sangat besar di banding usianya, maka para pendidik, ayah dan ibu serta pengajar untuk memfokuskan perhatian dan pengajaran anak tentang kebaikan dan usaha kebiasaan sejak anak memahami kenyataa kehidupan. Sesuatu yang penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka pembinaan adalah membiasakan sebagai satu usaha pendidikan Islam di rumah tangga. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa konsep kebiasaan itu sebagai salah satu pendekatan pembinaan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-

sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tidak susah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Al-Qur'an mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang.⁵⁹

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 238 yang artinya "Peliharalah semua salat dan salat wusta. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk.". Dari konteks surat Al-Baqarah ayat 238 dapat penulis jabarkan bahwa peliharalah semua salatmu, yakni yang lima waktu dengan mengerjakannya pada waktunya (dalam salat wustha atau pertengahan). Berusahalah melaksanakan semua salat dan lakukan secara terus menerus. Usahakan agar salat kalian menjadi lebih baik dengan cara melaksanakan seluruh rukun dengan niat sepenuh hati karena Allah swt. Dan sempurnakanlah taat kepada Allah.

Urutan langkah-langkah pendekatan pembiasaan yang dapat diterapkan secara sistematis adalah sebagai mana yang penulis uraikan, yaitu dengan cara pertama, menguatkan latihan; setelah memberi materi maka berikan latihan atau evaluasi. Kedua, keterampilan. Tujuan diadakan latihan atau evaluasi, untuk mengetahui manfaat pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik terhadap suatu materi yang sudah diberikan melalui hafalan.

Kemampuan dalam bidang hafalan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkatan kemampuan seseorang untuk mengulang yang telah di pelajari, terhadap suatu tema tanpa memahami nilai yang terdapat didalam tema tersebut. Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan yang menginginkan seseorang mengerti terhadap masalah sebenarnya yang dipertanyakan. Mengajarkan nilai kebersihan, maka latihan menyapu, gosok gigi setiap bangun pagi dan setiap hari. Dari contoh yang telah penulis sajikan diatas dapat juga dijadikan rujukan dalam hal pembinaan aqidah. Sebagai contoh,

⁵⁹ Ahmad Zayadi, *Tadzkirah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pendekatan kontekstual*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 62

setiap insan yakin bahwa Allah SWT lah yang memberi kita semua karunia dan kita patut bersyukur. Oleh karena itu bukti bersyukur kepada Allah yaitu sebagai insan berterima kasih kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya. Di antaranya shalat dengan tepat waktu dan diawal waktu. Tujuan dilakukan keterampilan untuk mendapatkan pengetahuani, apakah seseorang sudah benar-benar menguasai dalam bidang ilmu, terutama yang telah dipelajari. Percobaan dilakukan untuk mengetahui dan memperbaiki kemampuan peserta dalam bidang tertentu, seperti apakah seseorang benar-benar mampu dalam hal berwudhu dan shalat lima waktu. Keterampilan ini dilakukan di sebabkan untuk mengetahui bahwa bagian ini adalah yang paling mudah di bentuk. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad Tafsir, tentang keterampilan didalam pandangan keilmuan islam secara sederhana. Secara sistematis penguasaan keterampilan tidak memerlukan analisa yang susah.

Dalam penerapan dan penguatan syariat islam kepada manusia, agama Islam sangat mengedepankan cara atau teknik untuk lebih mementingkan metode pendekatan kebiasaan, karena dengan faktor pembiasaan itulah diharapkan seseorang dapat menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan dalam seluruh aktifitas kehidupan yang tidak boleh tidak untuk dikerjakan. Proses pengamalan terhadap sesuatu apabila sudah terbiasa dilakukan akan melahirkan rasa mudah dalam mengerjakannya.

d. Metode pembinaan melalui Keteladanan

Jika di tinjau ke dalam dalam kamus besar bahasa Indonesia dijumpai tentang sebuah kalimat tentang keteladanan. Di sana dijelaskan bahwa keteladanan dasar katanya *teladan* (perbuatan atau kebiasaan yang menjadi contoh) yang patut ditiru dan dicontohkan. Secara etimologi keteladanan adalah perbaikan. Secara terminologi, pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara seseorang dengan orang lainnya, yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung

melalui sungguhan ilustrasi berupa kisah-kisah sejarah seseorang yang dapat dijadikan panutan.

Pembinaan keteladanan diterapkan dengan memberi teladan yang baik. Pendekatan keteladanan mempengaruhi persiapan pembentukan aqidah. Hal ini karena pendidik menjadi tauladan terbaik dalam pandangan seseorang, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Pembinaan melalui pendekatan keteladanan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap seseorang. Melalui pendekatan ini seseorang dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang lain hal ini akan membekas dalam jiwa anak sehingga setelah ia melihat dan mengamati seorang akan melakukan perbuatan yang baik dalam segala aspek kehidupannya. Pembinaan keagamaan menjadi bagian terpenting bagi seseorang dalam membentuk aqidah dan keimanan.

Pendekatan atau pemberian keteladanan merupakan faktor penting terhadap pembentukan sifat baik dan buruk dari seseorang. Jika seorang pembina memiliki sifat baik seperti jujur, dermawan, penyanyang, suka menolong dan tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka orang yang sedang dibina akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan ahlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari larangan-larangan yang bertentangan dengan agama. Seseorang yang sedang dibina sangat membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari setiap pembina yang mendidiknya, sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya.

Dalam proses pendidikan, Rasulullah Saw merupakan contoh teladan yang baik bagi umat manusia. Allah berfirman didalam surat Al-Ahzab ayat 20 yang artinya “Sesungguhnya dalam diri Rasulullah kamu bias menemukan tauladan yang baik.”⁶⁰

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa pendekatan keteladanan adalah pendekatan dengan cara memberi contoh-contoh konkret.

⁶⁰ Arif Fakhrudin, *Al-Hidayah*, (Banten : Kalim, 2011) hal. 321

Contohnya seorang pembina senantiasa memberi contoh yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan ayat diatas menunjukkan bahwa siapa saja yang menjadi pemimpin, senantiasa harus ada padanya sifat, sikap dan suri teladan yang baik. Dikarenakan seorang pemimpin akan di contoh oleh masyarakat. Pemimpin harus mampu memosisikan dirinya menjadi teladan yang dapat di contoh. Imam Ghazali menjelaskan tentang sifat terpeting yang harus dimiliki oleh pembina adalah keteladanan yang didalamnya terdiri dari sifat amanah dan tekun dalam bekerja, bersikap lemah lembut dan penyayang, serta tidak rakus dalam mengumpulkan harta, berpengetahuan yang luas, beristiqamah dan memegang teguh prinsip dan dapat memahami, dan berlapang dada dalam menghadapi ilmu, serta orang yang diajarkannya.

Allah telah memberikan contoh sifat keteladana melalui prilaku dan perbuatan Rasulullah Saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat manusia di setiap masa dan tempat. Beliau di ibaratkan seperti lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dirawat, dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pembina ataupun pemimpin. Pembina harus membekali dirinya dengan sifat keteladanan, sebab pembina ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Ahmad Syauqi menjelaskan bahwa jika seorang pembina atau guru berbuat salah sedikit saja, akan lahir generasi yang lebih buruk baginya.

Langkah-langkah pendidik dalam melakukan pendekatan keteladanan yaitu dengan memberi contoh bagaimana cara berbicara yang baik, bersikap, berbuat, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Memiliki sifat dan sikap keteladanan adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh pembina. Selanjutnya kemungkinan untuk ditindaklanjuti dengan mempertahankan sikap lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kuat dan memiliki referensi. Melalui pendekatan ini, seseorang dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik.

e. Metode pembinaan melalui Pendisiplinan

Proses mendisiplinkan merupakan salah satu bentuk dari upaya untuk melakukan kontrol terhadap pembentukan ketepatan terhadap sesuatu kegiatan. Pendisiplinan biasanya dilakukan pembina agar orang yang dibina dapat menguasai suatu yang sedang dibina, mampu membawa diri untuk dapat mengikuti aturan, dan mengurangi perbuatan menyimpang atau berisiko. Keberhasilan dalam membentuk diri menjadi pribadi yang disiplin sangat ditentukan dari cara atau pola pendisiplinan itu diterapkan. Pendisiplinan yang arogan lagi keras dapat berdampak negatif. Berbagai kajian tentang penerapan kedisiplinan, menemukan korelasi antara pemberian hukuman yang keras dan tidak membina. Sedangkan, pembina yang bersedia memberikan instruksi yang jelas, bersikap mendukung, dan menerapkan batasan-batasan dapat memprediksi rendahnya sistem eksternalisasi problem perilaku.

Firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat ke 11, yang artinya "...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang terdapat pada keadaan suatu kaum atau masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka sendiri..."⁶¹ Disiplin adalah salah satu sikap untuk bisa mematuhi peraturan dan bertindak sesuai peraturan ikhlas. Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang taat dan amanah dari sebuah kepercayaan orang banyak berarti sudah bisa bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh pembina dalam melakukan pendisiplinan dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu unjuk kekuasaan, teknik induktif, dan penarikan kasih sayang. Mengedepankan kekuasaan dilakukan orang tua menggunakan kekuatan secara langsung dan tidak langsung, seperti memberi hukuman fisik. Pembina menggunakan wewenang dan pengelolaan sumber daya untuk mengontrol, unjuk kekuasaan berpihak pada diri pembina karena pembina seseorang yang keras, misalnya ketika seorang pembina membangunkan seseorang dari tidur dengan cara

⁶¹ Arif Fakhruddin, *Ibid*,.....hal 201

memarahinya. Pemberian kasih sayang mencakup tindakan tidak setuju atau dengan cara menghilangkan dukungan emosional, penarikan kasih sayang ini berpihak kepada seorang pembina yang santun dan dia memiliki sifat yang lemah lembut. Namun apabila didikan seorang pembina yang lembut menggunakan penarikan kasih sayang tersebut salah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dikatakan tidak berhasil. Teknik internal merupakan pendisiplinan dengan memengaruhi kemampuan dalam diri manusia. Sebagai seorang pembina harus meyakini setiap orang memiliki kekuatan dalam hal beragama. Dan pembina membangkitkan seseorang dengan hal positif. Misalnya seorang pembina memuji seseorang binaannya bahwa dia sangat cepat bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dan ini merupakan anugerah dari Allah.⁶²

G. Pengertian Aqidah

Asal muasal bahasa Aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu "*aqada, ya'qidu, ukdat'b, wa'aqiydatan*, dengan artinya perjanjian atau ikatan. Menurut Istilah, sesuatu yang menjadi dasar dari keyakinan yang harus di jaga dan dijadikan pegangan oleh insan yang beriman disebut dengan Aqidah. Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa aqidah merupakan dasar dari kepercayaan yang harus dipercaya unsur kebenarannya oleh setiap pribadi orang beriman berdasarkan kepada dalil naqli maupun aqli.⁶³

Penggunaan kata aqidah berasal dari terbentuknya pendirian cabang dari ilmu *Ushuluddin*, mengenai pengetahuan dasar dalam syariat islam dan tauhid. seperti penjelasan H.A. Malik Ahmad tentang ingat kepada mengEsakan tuhan telah termasuk bagian dari adanya Akidah.

Di dalam tatanan ilmu ke islaman aqidah mencakup yakin dengan hati kepada adanya Allah, yang wajib disembah. Dan dibuktikan dengan mengikrarkan

⁶² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana, 2012) hal. 63

⁶³Syekh Maahmud Syaltut, *Aqidaah dan Syarii'ah Islam*, diterjemaahkan oleh Fachruddin HS, (Jakarra : Bumi Aksara 1994), hlm. 65

dengan lidah dua kalimat tauhid, tentang tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad benar-benar sebagai utusan Allah. Memiliki Akidah bermakna bahwa beriman tidak semata-mata dengan pernyataan bahwa ada dalam hati atau ucapan, melainkan harus mampu menerapkan secara keseluruhan untuk menggambarkan iman kepada Allah secara zahir maupun batin yang dapat dibuktikan dari perilaku, ucapan, dan perbuatan yang dijalankan oleh orang yang beriman sejalan dengan kehendak dan perintah Allah serta dasar kepatuhan seorang hamba.

Aqidah merupakan dakwah yang pertama kali diterapkan oleh para utusan Allah, setelah itu baru mereka mengajarkan perintah lain dari agama. Hal itu dikarenakan akidah adalah fondasi tegaknya bangunan agama.

1. Bagian-Bagian Aqidah

Aqidah dalam agama islam menjadi dasar keyakinan yang diyakini secara yakin oleh setiap pribadi muslim, yang didasarkan kepada dalil naqli maupun aqli.⁶⁴ Setiap pribadi muslim harus memiliki aqidah yang kuat dalam mengarungi kehidupan yang semakin hari semakin mengalami pergeseran dan perkembangan pengetahuan dari tatanan kehidupan berkarakter mulia kepada kehidupan moderat yang penuh dengan berbagai karakter perilaku dari setiap aspek kehidupan. Tanpa sandaran aqidah yang kuat, setiap insan muslim dapat menyimpang dan digiring oleh pemahaman kaum atheis, dan liberal dari hukum Allah Swt. Sebab hukum yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi merupakan dasar hukum yang benar lagi kuat sebagai pegangan yang harus diyakini oleh setiap masyarakat muslim dengan selalu menyembah Allah Swt.

Firman Allah di dalam suraat An-Nisaa ayat 136 yang Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT,

⁶⁴ Syaikh Mahmud Syaltut, *Aqidah Dan Syari'ah Islam*, Diterjemah Oleh Fachrudin HS, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 65

malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”⁶⁵

Berdasarkan surat an-Nisa di atas dapat penulis jelaskan bahwa beriman kepada Allah dengan yakin akan kebenaran adanya Allah dan membenarkan Allah bersifat sempurna. Karena aqidah menjadi dasar dari pondasi keimanan, bila menginginkan bangunan keimanan yang kuat tertancap didalam sanubari seorang muslim maka setiap pribadi muslim harus mampu membentuk dan membangun dasar pondasi aqidah yang kuat. Ibarat sebuah bangunan yang apabila didirikan diatas pondasi yang lemah maka bangunan tersebut akan cepat ambruk.

Bila ilmu tentang ajaran islam diklasifikasikan secara sistematis, maka aqidah, akhlak, syari'ah, iman, Islam dan Ikhsan, tidak dapat di pisahkan satu sama lain karena semuanya sangat erat lagi dekat. Orang yang memiliki dasar aqidah yang kokoh, akan beribadah secara teratur, berakhlak mulia dan mampu berhubungan dengan baik dengan sesama manusia dan dengan Rab-Nya. Ibadah yang dikerjakan oleh seorang hamba tidak akan diterima oleh Allah Swt jika tidak di landasi oleh aqidah. Begitu pula seorang hamba tidak dikatakan berakhlak mulia jika tidak memiliki aqidah yang benar. Begitupula seterusnya saling bergantung.⁶⁶

Berdasarkan kutipan diatas, dapat penulis jelaskan bahwa aqidah dalam islam adalah aqidah yang dapat menyelamatkan manusia yang penuh kekurangan dan kelemahan dari penyimpangan dan penyelewengan yang mengakibatkan kezaliman, oleh sebab itu aqidah Islam merupakan aqidah yang bersumber dari Zat Maha Pencipta dan Pengatur. Merupakan Maha mengetahui dengan segala persoalan yang dihadapi oleh para hamba-Nya, dengan demikian aqidah dapat dikatakan berperan dalam menuntun manusia mengarungi kehidupan sebagai hamba Allah yang baik.

⁶⁵ Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hal. 100

⁶⁶ Darwis Abu Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlissunah Waljamaah*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar 2008), hal.10

Berikut penulis kutip bagian-bagian pokok dari aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Beriman Kepada Allah

Asas dasar Aqidah adalah keyakinan kuat bahwa Allah adalah tuhan pengatur alam semesta, dan hanya Dia semata yang berhak di sembah, selainnya adalah batil dan penyembahan kepada selain Allah adalah kebatilan. Allah Swt berfirman di surat Al- haj ayat 62 yang artinya “Demikianlah, yaitu bahwasannya Allah, Dial ah (Tuhan) yang haq dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan bahwasannya Allah, Dial ah yang maha tinggi lagi maha besar”.⁶⁷ Allah adalah tuhan yang bersifat dengan kesempurnaan dan keagungan, disucikan dari segala kekurangan dan aib. Allah lah yang maha segalanya yang wajib kita sembah. Dan merugikan serta kecelakaan besar bagi orang-orang yang menyembah selain Allah SWT.⁶⁸

b. Beriman Kepada Para Malaikat

Makhluk halus ciptaan Allah Swt yang terbuat darinur (cahaya). Dinamakan dengan istilah malaikat. Yang wajib kita imani sebagai bukti kebenaran aqidah seorang muslim. Firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 yang Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

c. Beriman Kepada Kitab-Kitab Suci Allah

Para Alim ulama sepakat menyatakan bahwa setiap insan yang beriman wajib mengimani secara global bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab suci kepada nabi-nabi dan rasul-rasul- Nya, sebagai pedoman dalam mengetahui keberadaan Allah dan mengajak

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Ibid*, hal. 39

⁶⁸ Shalih, *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah Berdasarkan Manhaj Ahlus SunahWaljamaah*, Terjemah Izzudin Karimi,(Darul Haq, Jakarta, 2015), cet, 1, hal. 31.

manusia kepada menyembah Allah. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Hadid ayat 25 artinya “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”.

d. Beriman Kepada Rasul-Rasul utusan Allah

Mempercayai para utusan Allah berarti telah beriman kepada rasul Allah Swt dan telah mengamalkan salah satu rukun iman. Hal tersebut karena para rasul adalah perantara Allah SWT dengan makhluk-Nya dalam menyampaikan risalahNya kepada makhlukNya. Beriman kepada para rasul, dengan benar dan yakin terhadap apa yang mereka kabarkan dari Allah Swt, telah menjadi sebuah kebenaran terhadap keimanan. Dalil yang menjelaskan tentang iman kepada rasul adalah firman Allah Swt dalam surat Al- Baqarah ayat 285 yang artinya “Semua beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, dan rasul-rasulNya, (mereka berkata), kami tidak membeda-bedakan seseorangpun dari rasul-rasulnya”. Allah Swt adalah Tuhan yang maha sempurna dengan sifat nya yang maha adil dan tidak pernah membeda-bedakan antara makhluk yang satu dengan yang lain.

e. Beriman Dengan Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat termasuk keyakinan kepada yang dihabarkan Allah, yaitu peristiwa terjadi setelah kematian. Iman kepada hari kiamat salah satu rukun iman yang termasuk beriman kepada peristiwa yang terjadi setelah kematian seperti peristiwa alam kubur, jawaban pertanyaan mungkar dan nakir, diperlihatkannya tempat kembali seseorang berupa surga atau neraka, serta kenikmatan dan kesengsaraan di alam kubur. Beriman kepada hari kiamat dan peristiwa yang terjadi seperti hancurnya dunia ini, hari kebangkitan, hari perkumpulan, hari perhitungan, timbangan, surga, neraka, percakapan Allah Swt bersama dengan para nabi, kaum mukmin ataupun dengan orang-orang kafir, merupakan peristiwa yang akan pasti

terjadi pada hari akhirat, yang tercantum pada dalam Al-Qur'an, Al-Karim dan Sunnah Nabi.⁶⁹

Wajib mempercayai datangnya hari akhirat, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an adalah bukti kuatnya iman seseorang. Pada akhir zaman akan datang hari yang menyebabkan semua makhluk menjadi rusak dan binasa. Hari yang sedemikian itu dinami dengan hari kiamat. Kemudian manusia dibangkitkan dari kuburnya dengan tiupan sangkakala oleh malaikat. Pemeriksaan semua amal di dihitung dan ditimbang, dan akhirnya diberi balasan bagi yang amal kebajikannya di dunia lebih banyak dari amal jahatnya, dan dibalas siksa bagi yang amal jahatnya di dunia lebih banyak dari pada amal kebajikannya. Dalil yang menguatkan tentang hari kiamat terdapat didalam Al-Qur'an antara lain dalam surat Al-Hajj ayat 6 yang artinya "Yang sedemikian itu, supaya engkau mengerti bahwa Tuhan Allah itu Tuhan yang benar dan Tuhan itu menghidupkan segala yang telah mati.

f. Beriman Kepada Qadha' Dan Qadar.

Salah satu rukun iman kepada Allah Swt adalah beriman kepada qadha' dan qadarnya Allah Swt. Ketetapan Allah terhadap segala sesuatu yang telah Allah takdir lima puluh tahun sebelum menciptakan langit dan bumi disebut Qadar. Sebagai mana firman Allah SWT, Dalam surat Al-Hajj ayat 70 yang artinya "Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Swt mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi bahwasannya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab lauhil mahfus, sesungguhnya yang demikian itu amatlah mudah bagi Alla SWT".⁷⁰

⁶⁹Syaikh Abdul Aziz, *Syarah Aqidah Ash-Shahihah, Penerjemah Ronny Mahmuddin* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2011), cet,1 hal. 33

⁷⁰ Syaikh Muhammad, *Syarah Aqidah Wasithiyah Buku Induk Aqidah Islam*, (Jakarta: Da Rats-Tsuryya, 1996), cet, II, hal. 101

H. Peran Aqidah dalam pembinaan Akhlaq

Asal kata akhlak dijumpai dari bahasa arab, merupakan kata jamak dari “khuluqun” yang berarti “budi pekerti, tabiat dan tingkah laku.”⁷¹ Dalam keseharian akhlak sering disebut dengan istilah etika atau moral. Hasbullah Bakri menjelaskan tentang etika adalah ilmu yang menyelidiki sikap yang baik dan dan buruk untuk mengamati perbuatan manusia”.⁷²

Dari kutipan diatas dapat penulis jelaskan bahwa etika adalah suatu ajaran tentang kebaikan dan keburukan sifat manusia. Sedangkan moral merupakan bentuk formal bagi manusia untuk menjawab dan melaksanakan ajaran etika tersebut, karena itulah maka etika dapat juga disebut dengan filsafat tentang moral. Abdullah Salim menjelaskan bahwa akhlak adalah prangkat tata nilai yang bersifat samawi dan azali yang menjadi warna dari cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia terhadap dirinya, terhadap Allah dan rasul- rasul- Nya, terhadap sesamanya, dan kepada lingkungannya.⁷³

Hubungan antara aqidah dengan akhlak secara garis besar dapat dilihat dari kerangka dasar akhlak yang mengajarkan cinta karna Allah Swt, mencintai dan membenci karna Allah, mencintai Rasulullah, mengagungkan dan mengikuti Sunnah, Ikhlas dalam beramal pada Allah semata, bertaubat, yakni menyesali diri atas segala perbuatan keji yang telah di kerjakan dan berjanji tidak akan melakukannya kembali, menghidupkan harapan kepada Allah dalam hati, mensyukuri nikmat yang di berikan oleh Allah, mewujudkan takut kepada Allah dalam lubuk jiwa menepati janji, menanamkan tabiat sabar, mewujudkan tawadu’ dan menumbuhkan rasa malu melakukan hinaan, menjauhkan ujub dan takabur.

Dengan latar belakang kerangka dasar ajaran akhlak yang berkenan dengan akhlak terhadap Allah, maka suatu kebenaran bahwa peranan dan kedudukan aqidah sangat besar dalam mewujudkan pengalaman semua ajaran

⁷¹ Hamzah Ya’cub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karismah*, (Bandung: CV. Diponegoro,1983), hal. 11

⁷² Hasbullah Bakri, *Sistematik Filsafat*, (Jakarta: Wijaya, 1981), hal. 63

⁷³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Bulan Bintang 1988), hal 17

akhlak, karena suatu kemustahilan seseorang akan melakukan ajaran tersebut tanpa menyadari.

I. Ruang Lingkup Akidah Islam

Islam merupakan agama yang diturunkan atau wahyu yang di berikan kepada semua Nabi utusan Allah Swt, dari Nabi Adam As sampai kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai petunjuk dalam menggapai hidup sejahtera di dunia dan akhirat. Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw merupakan mata rantai terakhir agama Allah swt yang diturunkan kepada umat manusia terdahulu yang ajarannya mencakup aspek-aspek akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Islam juga disebut agama tauhid yang akan membekas pada diri manusia dengan pandangan tidak sempit, sebab manusia akan percaya kepada Tuhan yang menciptakan segalanya, memberi rezeki, yang menuntun hidup manusia kearah yang benar. Dia telah menyediakan apa saja yang terbentang luas di bumi untuk kepentingan manusia.⁷⁴

Ruang lingkup aqidah cukup luas, meliputi rukun iman yang enam dan juga tauhid. Iman melingkupi keyakinan terhadap enam poin rukun iman yang ada, dan tauhid lebih mengkhususkan pembahasan keyakinan kepada Allah. Ke enam rukun iman adalah landasan dasar dan menjadi suatu kewajiban bagi penganut agama islam untuk mempelajari dan mengetahui serta meyakinkannya.⁷⁵

Secara terminologi iman dapat diartikan membenarkan dengan hati. Aqidah adalah sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati dan jiwa, tidak ada keraguan, bersih dari prasangka, keyakinan yang kuat, meyakini seluruh aspek kehidupan dan melakukan amal ibadah kepada yang mahakuasa.⁷⁶ Berdasarkan kutipan diatas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa

⁷⁴Ali Yafi, *Menggaagas Fiqih Sosial*, (Baandung: Mizan, 2000) hal. 1.

⁷⁵Abu Ahmadi, Noor Saalimi, *Dasar-dasaar Peendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal. 146

⁷⁶Hasan Al-Bana, *Pokok-paokok Keimanan (al-aqid)*, alih Bahaasa Salim Ahmad Waahid (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 7.

aqidah islam adalah landasan keimanan yang mengikat umat Islam dengan berlandaskan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian secara kualitatif digunakan dalam penjabaran hasil penelitian tentang Peran Pesantern Darussa'adah Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Penjabaran data hasil penelitian secara kualitatif umumnya digunakan terhadap data yang bersifat non angka, yang diuraikan menggunakan susunan kalimat demi kalimat yang diperoleh dari sumber dokumen, foto, rekaman suara dan gambar.⁷⁷ Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat memaparkan bahwa penggunaan pedekatan penelitian secara kualitatif secara umum dapat dipaparkan melalui penjabaran kalimat-kalimat menjadi sebuah catatan utuh yang menampilkan hasil dari sebuah penelitian. Dengan demikian, data yang dijabarkan tidak merupakan data dalam kategori bilangan, seperti angka, sekor atau nilai.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang di lakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan tentang Peran Pesantern Darussa'adah Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.

B. Data dan Sumber Data

Data dijadikan keterangan atau bahan nyata dalam kajian analisis atau kesimpulan. Sedangkan sumber data merupakan dasar perolehan data penelitian,

⁷⁷Mukhtar, *Metde Praktis Pnelitian Deeskriptif Kuaalitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 103.

data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan seterusnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan peneliti dari hasil observasi lapangan dengan menjadikan peneliti menjadi instrument yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini data utamanya berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pesantren Darussa'adah Kecamatan Baanda Alam Kabupaten Aceh Tiimur

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dari sebuah penelitian dijadikan sebagai data utama dalam menganalisa hasil penelitian. Data ini di gunakan sebagai data dasar yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengamatan. Yang menjadi sumber dari data primer dalam penelitian ini adalah pengurus pesantren. Data utama dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pendiri dan pengurus pesantren yang berkaitan dengan pembinaan Aqidah.

2. Data Sekundeer

Data yang sudah menjadi hasil dari penelitian ini disebut dengan data sekunder. Data yang telah jadi, di susun dalam bentuk dokumen atau naskah hasil penelitian. Data sekunder untuk penelitian berasal dari data arsip pesantren, data yang diperoleh dari buku yang menjadi sumber referensi dan data dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh

data, hasil dari pendekatan pembinaan aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam yang dilakukan oleh pengurus Pesantren Darussa'adah. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi tertutup. Observasi tertutup dilakukan dengan pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan. Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi informan agar berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pembinaan aqidah oleh pengurus pesantren terhadap masyarakat sekitar wilayah Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.

2. Wawancara

Proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan disebut wawancara. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara adalah data verbal yang di peroleh dengan cara percakapan. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian. Metode ini penulis jadikan sebagai metode utama dalam penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan pendiri, dan pengurus pesantren.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode perolehan data dari hasil kajian dokumentasi yang terdapat dilokasi penelitian. Data ini berupa data catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.

D. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang penulis gunakan dalam mengolah hasil penelitian adalah dengan dengan cara menganalisa data yang telah diperoleh,

kemudian data tersebut dikelompokkan antara satu data dengan data yang lain. Untuk memperoleh keabsahan dari hasil analisa data penelitian, penulis menelaah menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap data yang berwujud kasus yang telah terkumpul. Analisis data pada penelitian kualitatif jauh sebelum data terkumpul dan selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan. Pengolahan data dilakukan menggunakan deskripsi kualitatif, data yang di peroleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas yang digunakan dalam analisis data menggunakan data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁸

Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data di Reduksi

Proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan disebut reduksi data.

2. Data di sajikan

Proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya di sebut display..

3. Verifikasi Data

Proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi data yang telah di peroleh dari penelitian di bandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam mengamati Peran Pesantern Darussa'adah Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur.

⁷⁸Nasution S, *Metodee Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004) hal. 130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam

Keadaan geografis Pesantren Darussa'dah terletak di Desa Seuneubok Pango Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur, yang berdekatan dengan perumahan penduduk, sekolah, dan pusat perekonomian masyarakat Kecamatan Banda Alam dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- 1). Dibagian Timur berbatasan dengan Desa Seuneubok Kandang
- 2). Dibagian Barat berbatasan dengan Desa Panton Rayeuk T
- 3). Dibagian Utara berbatasan dengan Desa Jalan Dua
- 4). Dibagian Selatan berbatasan dengan Desa Seuneubok Benteng.

Pesantren Darussa'dah yang berada di Desa Seuneubok Pango Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu dari sejumlah Pesantren Darussa'dah cabang dari Pesantren Darussa'dah Teupin Raya Kabupaten Pidie Jaya.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam

Pondok pesantren Darussa'adah merupakan tempat pendidikan agama yang terdapat di tengah masyarakat kecamatan Banda Alam dengan sistem pendidikan pesantrennya berbasis salaf dengan perpaduan sekolah berbasis boarding School. Pada awal permulaan terbentuknya sistem pendidikan di Pesantren Darussa'adah di Kecamatan Banda Alam belum menerapkan sistem pendidikan formal seperti saat ini, sebab pada permulaannya hanya berbentuk balai pengajian yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an, dan kitab jawoe kepada anak-anak yang berada di sekitar Kecamatan Banda Alam. Pengajian pada masa tersebut di asuh oleh Tgk. M. Hasan Harsyad, dengan jumlah santri yang ada pada saat itu lebih kurang 100 Santri. Keadaan masyarakat pada waktu itu sangat kurang di

bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama, maka atas inisiatif tokoh masyarakat didirikanlah sebuah pesantren.⁷⁹

Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam di dirikan pada tahun 1983. Pada awal mula pendirian pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam, kepemimpinan pesantren di percayakan kepada Tgk. M. Hasan Harsyad dari tahun 1983-1991. Setelah Tgk. M. Hasan Harsyad dilanjutkan oleh Tgk. Bukhari Hasan dari tahun 1991-2002. Setelah Tgk. Bukhari meninggal pada tahun 2002 maka kepemimpinan Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam dipercayakan oleh Masyarakat kepada Tgk. Drs. Hasbi Kasem, M.Pd dari tahun 2002-2021. Selanjutnya Tgk. Drs. Hasbi Kasem, M.Pd meninggal pada tahun 2021, maka kepemimpinan pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam di percayakan kepada Ust. Fiqi Zulfikar, Lc.⁸⁰

Pada masa awal pendirian, Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam di Desa Seuneubok Pangoe didirikan diatas sepetak tanah dari Swadaya masyarakat dengan luas 40 x 15 m, kemudian para panitia pembentukan Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam yang diketuai oleh Tgk. Drs. Hasbi Kasem membeli sepetak tanah masyarakat yang ada di sekitar pesantren dengan luas 60 x 85 m, sehingga luasnya lahan pendirian pesantren menjadi 100 x 100 m. Pada tanggal 6 September 1987 di resmikanlah Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam dengan memiliki fasilitas pertama 10 muka bilik dengan dua buah balai pengajian yang terdiri dari 16 tenaga pengajar dengan 122 peserta didik.

Peserta didik yang menuntut ilmu di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam berasal dari wilayah Kecamatan Banda Alam dan dari luar Kecamatan. Pada masa tersebut Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam mengasuh 122 santri yang berasal dari desa-desa

⁷⁹ Wawancara dengan Tokoh Pendiri Pantren Darussa'adah, Tgk. Ramli. HS, tanggal 10 November 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pasantren Darussa'adah, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, tanggal 10 November 2021

yang ada di wilayah kecamatan. Sementara 80 santri lainnya berasal dari luar Kecamatan Banda Alam.

Adapun tujuan didirikannya Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam di desa Seuneubok Pangoe adalah untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam di tenga-tengah masyarakat demi terhindarnya kepercayaan mereka dari ajaran sesat dan sebagainya. Hasil wawancara dengan pendiri dan pengurus Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam, penulis peroleh informasi tentang tujuan didirikannya Pesantren ini antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk memperkuat pemahaman masyarakat dalam penguasaan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena pada saat tersebut banyak anak-anak yang terlantar tidak belajar ilmu agama dan pendidikan umum, namun dengan berdirinya Pesantren tersebut minat masyarakat dalam beribadah semakin tinggi dan anak yang dulunya tidak mengaji maka dengan adanya Pesantren banyak anak-anak yang sudah memahami Al-Qur'an dan membaca kitab.
- b. Disamping memajukan ajaran Islam Pesantren Darussa'adah Juga bertujuan mendidik para generasi muda, anak-anak yang memerlukan pendidikan agama Islam.
- c. Tujuan lain dari berdirinya Pesantren Darussa'adah di Kecamatan Banda Alam adalah menggalang persatuan dan kesatuan sesama umat Islam umumnya dan masyarakat Aceh, khususnya di Kecamatan Banda Alam, sebab sebelum berdirinya pesantren tersebut persatuan dan kesatuan masyarakat kurang baik dan selalu terjadi pertikaian antara satu dengan yang lainnya.
- d. Disamping tujuan diatas juga Pesantren Darussa'adah di Kecamatan Banda Alam berdiri dengan tujuan memperluas dan memperbanyak sarana dan prasarana pendidikan Islam di Aceh Timur.
- e. Sebelum adanya Pesantren tersebut pendidikan Islam belum begitu banyak, hanya dijumpai lembaga pendidikan dasar (Sekolah Dasar),

sedangkan pendidikan Islam belum begitu banyak maka dengan berdirinya pesantren ini menambah sarana pendidikan di daerah tersebut.

- f. Mendidik anak-anak para generasi muda untuk mencintai ilmu Agama dan ilmu terapan lainnya (ilmu bahasa, dan ketrampilan).⁸¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berdirinya Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam adalah untuk memajukan ajaran Islam, mendidik para generasi muda dan untuk menggalang persatuan dan kesatuan masyarakat.

B. Kegiatan Pesantren Darussa'dah dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam.

Pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam pembinaan aqidah masyarakat, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua keagamaan untuk memperdalam ilmu agama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, dengan pemahaman tentang pentingnya akhlak dalam bermasyarakat. Sebagai lembaga ilmu, pesantren memiliki ciri khas yang beda dengan wadah pendidikan lain. Diantara perbedaan tersebut, yaitu terdapat pada sistem nilai yang di terapkan di pesantren.

Sebagai tempat pembinaan dan pentransferan ilmu pengetahuan, pesantren mengajarkan sistem nilai dengan berpedoman kepada kitab yang di susun oleh ulama terdahulu. Dari khazanah intelektual yang masih tradisional, pesantren dapat berperan penting dalam pembinaan aqidah masyarakat. Pembinaan aqidah tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan kemampuan para pembina. Hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena pembina atau guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pembinaan tidak terlepas dari kemampuan pembina atau guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan diri orang yang di bina. Pembinaan pemahaman aqidah di tengah masyarakat merupakan suatu

⁸¹ Wawancara dengan Tokoh Pendiri Pesantren Darussa'dah, Tgk. Ramli. HS, tanggal 11 November 2021

kepentingan dalam mengembangkan aspek kepribadian manusia yang terdapat pada manusia, sesuai dengan syariat yang diwariskan oleh Rasulullah S.A.W. Usaha pembinaan yang dilakukan oleh pesantren di butuhkan oleh manusia dalam pembinaan aqidah dan mengembangkan kepribadian yang baik.

Salah satu fungsi fungsi pesantren yang dapat diterapkan dalam membina Aqidah Masyarakat adalah untuk memberi pemahaman tentang syirik dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Sebab masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang kebiasaan dalam beraktivitas yang dapat menjadi syirik, seperti menyatakan bahwa harta dan kekayaan yang dimiliki berasal dari hasil kerja keras dan kecerdasannya, tanpa menyakini bahwa masalah rizki adalah urusan Allah. Dalam pembinaan aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam, pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam menerapkan beberapa strategi pembinaan Aqidah.⁸²

Strategi pembinaan Aqidah di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam adalah dengan menerapkan aktivitas yang menyangkut tentang aqidah, sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembinaan melalui Pengajian

Kegiatan pengajian dapat menyumbangkan manfaat positif yang begitu banyak untuk dijadikan ilmu atau penutun dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Secara umum pengajian dapat menjadi sumber atau wahana untuk menggali dan menambah bekal ilmu agama yang mampu membina aqidah seseorang dalam hal ketakwaan kepada Allah Swt. Untuk mendapatkan ilmu agama dalam rangka menambah pemahaman dan penguatan tentang aqidah, dapat dilakukan dengan mengikuti pengajian, tausiah atau ceramah yang berkaitan dengan aqidah. Dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi masyarakat dalam penguatan aqidah dan perubahan pola hidup kearah yang sesuai dengan tatanan keislaman.

⁸² Hasil Observasi dan wawancara dengan Pimpinan Pasantren Darussa'adah, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, tanggal 11 November 2021

Jenis kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam dalam rangka pembinaan aqidah masyarakat, adalah sebagai berikut :

a. Pengajian Kitab Aqidah Untk Santri Mondok

Pengajian dan pembinaan ilmu aqidah dipesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam bagi para santri yang mondok di terapkan melalalui pengajian dan pengkajian terhadap beberapa jenis kitab tauhid dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan santri. Adapun jenis kitab tauhid yang diajarkan berdasarkan jenjang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

TABEL 1
KITAB TAUHID YANG DIAJARKAN BAGI SANTRI YANG
MONDOK

No	Jenjang Pendidikan	Judul Kitab
1.	Tajizhi	Aqidatul Islamiyah
2.	Kelas 1-3	Jawahirul Khalamiyah
3.	Kelas 4-5	Kifayatul Awwam

Sumber Data : Dokumentasi Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021⁸³

Dari tabel 1 diatas dapat penulis jabarkan bahwa pembinaan pengetahuan mengenai aqidah bagi para santri yang mondok di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam dilakukan menlalui pengkajian ilmu tauhid yang ada didalam kitab *Aqidatul Islamiyah, Jawahirul Khalamiyah dan Kifayatul Awwam*.

Kegiatan pengajian kitab tauhid dengan judul *Aqidatul Islamiyah, Jawahirul Khalamiyah dan Kifayatul Awwam* di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam berlangsung secara struktur dan sistemeatis dalam kurun waktu yang sudah lama bagi setiap santri yang mondok dipesantren. Pengkajian ilmu tauhid dari kitab *Kifayatul Awwam* sudah menjadi pedoman tetap penggunaannya bagi pesantren Darussa'dah Kecamatan

⁸³ Wawancara dengan Zakia, S.Pd; M.s selaku bagian kUrikulum dan pendidikan, Tanggal 12 November 2021

Banda Alam, karena penggunaan kitab tersebut sudah menjadi suatu ketetapan dari pengurus Pesantren untuk diajarkan dan dibina kepada para santri berdasarkan kajian kitab tersebut.

Pembinaan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah berdasarkan kepada kajian kitab tauhid tersebut diterapkan melalui pendekatan dan pembinaan dalam pengajian dan kebiasaan kehidupan santri selama di pesantren. Pendekatan (approach) merupakan suatu orientasi atau sudut pandang tertentu terhadap suatu objek (hal) sehingga pengajar lebih terarah dan lebih dekat dengan sasaran. Sudut pandang atau pendekatan ini disesuaikan dengan sasaran secara objektif sehingga perancangan atau pengembangan dalam proses pembinaan yang disusun akan lebih objektif.

Peranan suatu pendekatan sangat penting dalam proses pembinaan, sebab pendekatan itu akan sangat menentukan sikap, karakteristik, kebijakan dan tindakan pembina secara langsung bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembinaan akidah di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam. Pendekatan dalam pembinaan akidah anak, merupakan penyempurnaan keimanan di antaranya menyempurnakan shalat, puasa, zakat dan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan ustad dan ustadzah yang sudah mengajar dan melakukan pembinaan aqidah melalui kegiatan mengajar kitab tauhid atau kitab aqidah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur, penulis peroleh keterangan bahwa proses pembinaan aqidah diterapkan melalui pendekatan. Untuk memudahkan proses pembinaan aqidah diperlukan cara ataupun teknis dalam proses pembinaan. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengajar atau ustadz yang mengasuh pengajaran tauhid atau akidah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam.

Langkah-langkah pendekatan pengajaran yang terdapat di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam yaitu pertama; dengan cara menyampaikan materi, menjelaskan isi kitab oleh ustadz dan anak-anak menyimak. Setelah itu diberikan kebebasan untuk bertanya, dan setiap

jawabannya dialihkan kepada anak-anak sehingga diberikan penguatan oleh ustadz sampai semuanya mengerti apa yang telah dijelaskan. Kedua, pengulangan (muraja'ah); mengulang kembali apa yang telah dipelajari, baik secara individu maupun kelompok. Proses pengulangan ini diluar jam mengaji, dan yang melakukan pengulangan tersebut tergantung pada kemauan pribadi anak dan tidak ada paksaan. Namun saat di uji harus menguasai. Ketiga, adanya evaluasi, untuk melihat sejauh mana yang mereka bisa⁸⁴.

Untuk mengetahui jadwal pendekatan pengajaran dan nama- nama kitab yang di pelajari oleh santri pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 2
JADWAL DAN NAMA KITAB AQIDAH ATAU TAUHID YANG
DIPELAJARI

ALOKASI WAKTU	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA KITAB
Senin dan Kamis (07.30-09.30)	Tajizhi	Aqidatul Islamiyah
Selasa dan Sabtu (09.00-11.00)	Kelas 1-3	Jawahirul Khalamiyah
Malam Senin dan Malam Rabu (20.30- 22.30)	Kelas 3-5	Kifayatul Awwam

Sumber Data : Dokumentasi Pesantren Darussa'dah Kecamatan Bannda Alam Kabuupaten Aceh Timur Tahun 2021⁸⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal dan kitab-kitab di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam sudah dibuat

⁸⁴ Wawancara dengan, Tgk. Ramli. HS, tanggal 11 November 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Zakia, S.Pd; M.s selaku bagian kUrikulum dan pendidikan, Tanggal 12 November 2021

dengan bagus dan beraturan sesuai dengan jenjang pendidikan dan jenis kitab yang diajarkan..

b. Pengajian malam Jum'at Ba'da Shalat Maghrib

Kegiatan pengajian malam Jum'at ba'da shalat Maghrib merupakan pengajian umum yang dibimbing langsung oleh Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, selaku pimpinan pesantren Darussa'dah. Pengajian ini di berikan bagi para laki-laki yang ada di wilayah kecamatan Bandar Alam yang pelaksanaannya dilakukan selesai shalat maghrib hingga masuknya waktu shalat i'sya. Setelah pelaksanaan shalat i'sya berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan yasinan dan tahlilan rutin.

c. Pengajian untuk kaum hawa dilaksanakan setiap hari minggu pagi dari jam 10.00-12.00 Wib.

Kegiatan pengajian ini diasuh langsung oleh Tgk. Ramli HS. Pengajian ini dihadiri oleh ibu-ibu yang berasal dari desa-desa disekitar Kecamatan Banda Alam. Selain kaum ibu yang ada disekitar Kecamatan Banda Alam, pengajian ini juga diikuti oleh para santriwati. Para santriwati ikut berpartisipasi dalam pengajian ini untuk menyemangati para ibu-ibu dalam pengajian. Kegiatan ini di lakukan setiap seminggu sekali bertepatan pada hari minggu pagi pada jam 10.00-12.00 Wib, yang bertempat dibalai pengajian santri putri Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam.

d. Pengajian untuk Remaja

Sebagaimana di ketahui secara global, bahwa remaja dalam masa mencari identitas diri sering terbentur dengan berbagai problem kehidupan, yang kadang-kadang di hadapkan pada problem sosial dan spiritual. Berdasarkan masalah tersebut lahirlah pemikiran pengurus Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam untuk memberikan arahan yang tepat guna menanggulangi masalah dan keluhan remaja lewat pengajian remaja dalam seminggu sekali, yang dititik fokuskan pada malam senin Ba'da shalat i'sya sampai selesai.

Kegiatan pengajian yang dilakukan sekali selama seminggu yang meliputi kegiatan pembinaan aqidah, ceramah, diskusi dan kegiatan-

kegiatan lainnya. Untuk kegiatan pembinaan aqidah diterapkan melalui pengkajian kitab tauhid, sedangkan ceramah dilakukan oleh para santri yang dianggap sudah bisa dan mampu, sesekali juga pimpinan pesantren sendiri ikut turun tangan dalam kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan diskusi dipimpin langsung oleh Ust. Fiqi Zulfikar, Lc. Karena anggota yang hadir adalah para remaja dan beberapa santri dari pondok pesantren yang masih memiliki pemahaman dan ilmu yang masih dalam rangka pengkajian. Pengajian remaja yang digagas oleh pengurus Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur mengandung tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja melalui pengajian dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ke-Islaman. Selanjutnya tujuan dari pengajian remaja juga untuk memotivasi remaja agar senantiasa memperbanyak ibadah dan amal shaleh. Ibadah dan amal shaleh dapat dikerjakan dalam berbagai bidang kegiatan. Selain dua tujuan di atas pengajian remaja juga bertujuan untuk membina membimbing dan mengarahkan generasi muda.

Berdasarkan pemaparan dari tujuan pengajian remaja, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc juga menjelaskan bahwa pada dasarnya proses pembinaan remaja tidaklah mudah, mengingat masa remaja adalah masa yang secara psikologis masih labil, sehingga tidak jarang yang sudah di bina sedemikian rupa melalui pengajian-pengkajian remaja dan sejenisnya, terjebak dalam perbuatan asusila dan perbuatan tercela. Hal ini dikarenakan pengaruh dari lingkungan dan faktor perkembangan psikologis seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat cukup mempengaruhi, maka oleh karenanya pembinaan, bimbingan dan pengarahan harus diterapkan secara optimal dan menyeluruh.⁸⁶

e. Pengajian akbar tahunan setiap setahun sekali

Pengkajian tahunan atau sering juga diistilahkan dengan pengajian akbar dilaksanakan bertepatan dengan hari ulang tahun Pesantren

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Darussa'dah, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, tanggal 11 November 2021

Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Pengajian akbar melibatkan masyarakat sekitar Kecamatan Banda Alam, para tamu undangan, para santri dan seluruh wali santri putra dan putri. Karena pengajian ini adalah pengajian yang kegiatannya meliputi kegiatan pengumuman dan penyerahan bingkisan hadiah kepada para santri yang mengikuti kegiatan perlombaan tahunan menyambut hari ulang tahun pesantren. Jenis kegiatan yang diperlombakan diantaranya sebagai berikut :

TABEL 3
CABANG PERLOMBAAN

No	Cabang Perlombaan
1.	Cabang Khutbah Jum'at
2.	Cabang Syarhil Qur'an
3.	Cabang Fahmil Qur'an
4.	Cabang Pidato Bahasa Indonesia
5.	Cabang pidato Bahasa Arab
6.	Cabang Khaligrafi
7.	Cabang Cipta dan Baca Puisi Islami
8.	Cabang Baca Puisi
9.	Cabang Tahfidzul Quran
10.	Cabang Shalat Jamaah
11.	Cabang Qiraatul Kutub
12.	Cabang Tilawatil Qur'an

Sumber Data : Dokumentasi Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021⁸⁷

2. Materi dan Kitab yang digunakan dalam pengajian Pembinaan Aqidah Masyarakat di Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam

Adapun materi yang di sampaikan dalam pengajian-pengajian tersebut meliputi pengkajian aqidah, akhlak, fiqih, dan Al-Hadits. Untuk

⁸⁷ Wawancara dengan Zakia, S.Pd; M.s selaku bagian kUrikulum dan pendidikan, Tanggal 12 November 2021

mentransfer pengetahuan mengenai aqidah dan materi kajian akhlak, fiqih, dan Al-Hadits menggunakan metode mengajar dengan teknik ceramah, diskusi dan praktek.

Di dunia pesantren, khususnya salafiyah, pengajian lebih merujuk kepada penggunaan kitab kuning sebagai sumber pedoman dalam pengkajian pengetahuan ke Islam untuk menjawab berbagai persoalan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab kuning adalah sebuah buku yang ditulis para ulama Salafiyah (*mutaqaddimin* atau ulama terdahulu), tentang persoalan kehidupan sehari-hari. Umumnya, kitab kuning itu membahas tentang masalah fiqih (shalat, puasa, zakat dan haji), hadits dan tasawuf, tata bahasa arab (nahwu, sharaf, balaghah, mantiq), tafsir, aqidah (Tauhid) dan lainnya. Dinamakan kitab kuning, karena kertasnya berwarna merah kekuning-kuningan. Kitab ini ditulis dalam bahasa arab tanpa harakat (baris). Karena itu, di kalangan santri, kitab kuning disebut juga kitab gundul (tanpa harakat).

Dalam bidang aqidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang Abid (yang menyembah yaitu hamba) dengan Ma'bud (Yang disembah yaitu Allah), keimanan kepada Rasul-rasul Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qadla dan Qadar serta Hari Kiamat. Dan salah satu kitab yang digunakan untuk pengkajian dan pembahasan tentang aqidah adalah *Kifayatul Awwam* karya Syaikh Ibrahim al-Bajuri yang disajikan untuk memperluas jangkauan keimanan yang sudah ada di dalam dada, dengan harapan agar keimanan tersebut bisa jadi pendorong untuk tumbuhnya jiwa yang peka terhadap amal-amal kebaikan hingga bisa tampil sebagai pelaku yang aktif bukan sebagai penonton yang pasif, sekaligus juga diharapkan agar keimanan itu bisa menjadi pengendali terhadap hal-hal negatif yang terlarang dalam pandangan *syara'*. Di dalamnya menjelaskan tentang ilmu tauhid. Ilmu tauhid ini menjelaskan tentang ke-Esaan Allah SWT dan pembuktiannya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam, penulis peroleh keterangan

bahwa penggunaan kitab *Kifayatul Awwam* dikarenakan kitab ini membahas tentang ketauhidan yang menerapkan dasar pokok bagi umat islam yaitu 50 akidah yang berupa 20 sifat wajib bagi Allah SWT, 20 sifat mustahil bagi Allah SWT, 1 sifat jaiz bagi Allah SWT, 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil Rasul, serta 1 sifat jaiz bagi Rasul. Selain itu, bahasan aqidah terkhusus tauhid merupakan sebuah ilmu yang menjadi dasar agama, akhlak dan kehidupan personal-sosial untuk seluruh muslim, yang cukup sulit untuk dipelajari akan tetapi juga harus tetap ditanamkan sejak dini. Penggunaan kitab *Kifayatul 'Awam*, juga dikarenakan kitab ini menyebutkan dalil akidah-akidah yang 50 itu secara *ijmali* (global) sebelum menyebutkannya secara *tafshili* (terperinci) sehingga memudahkan pembahasan untuk lebih memahami cara bertauhid yang benar, yaitu dengan meng-Esakan Allah SWT sebagai landasan umat islam dalam menjalankan semua ibadah. Pendidikan tauhid dalam kitab *Kifayatul 'Awam* yang sampai sekarang masih digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama khususnya di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur⁸⁸.

Adapun Jenis kitab Aqidah atau Tauhid yang digunakan dalam pembinaan aqidah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur adalah Sebagai berikut :

TABEL 4
JENJANG PENGAJIAN DAN JENIS KITAB AQIDAH YANG DIAJARKAN

No	Jenjang Pengajian	Nama Kitab Aqidah
1.	Santri Mondok	Aqidatul Islamiyah
		Jawahirul Khalamiyah
		Kifayatul Awwam

⁸⁸ Wawancara dengan Tgk. Ramli. HS, tanggal 10 November 2021

2.	Pengajian malam Jum'at Ba'da Shalat Maghrib Untuk Laki-laki	Kifayatul Awwam
3.	Pengajian untuk kaum Hawa dilaksanakan setiap hari minggu pagi dari jam 10.00-12.00 Wib	Kifayatul Awwam
4.	Pengajian yang di adakan untuk usia Remaja	Kifayatul Awwam
5.	Pengajian akbar tahunan setiap setahun sekali	Jenis kajian dan pembahasan di sesuaikan

Sumber Data : Dokumentasi Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021⁸⁹

Dari hasil wawancara yang telah penulis jabarkan pada pembahasan diatas dan dokumentasi kegiatan yang penulis peroleh dari pengurus pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur, dapat penulis uraikan bahwa Pesantren Darussa'adah telah melakukan peran dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur melalui pengajian-pengajian.

3. Pembinaan Aqidah melalui Penerapan Ibadah

Ibadah merupakan suatu kegiatan penyembahan yang dilakukan seorang manusia beriman, sebagai bukti keta'tan kepada penciptanya. Kegiatan penyembahan tersebut di manifestasikan dalam bentuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sebagaimana di sampaikan melalui lisan para Rasul- Rasul-Nya. Secara fungsi dan manfaat, pesantren sebagai wadah dalam menyampaikan, dan mendidik ajaran pengetahuan agama islam kepada masyarakat, sudah seharusnya memberi pembinaan ibadah dan aqidah kepada masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan penerapan ibadah yang di terapkan pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur dalam rangka pembinaan ibadah dan aqidah untuk masyarakat, adalah seperti yang

⁸⁹ Wawancara dengan Zakia, S.Pd; M.s, Ibid, Tanggal 12 November 2021

disampaikan oleh Ust. Fiqi Zulfikar selaku pimpinan pesantren, sebagai berikut :

Penerapan ibadah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam adalah dengan menekankan pada penerapan ibadah seperti shalat berjamaah, yasin, qurban, zakat, bimbingan Al-Qur'an, berbuat kebaikan dan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam serta menganjurkan kepada menjauhi sifat tercela, keji dan mngkar.⁹⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat penulis jelaskan bahwa pembinaan aqidah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam diterapkan melalui penerapan ibadah seperti shalat berjamaah dengan santri maupun masyarakat di mushalla yang berada di pesantren, yasin dan tahlil yang di adakan setiap malam jum'at, penyelenggaraan qurban di bulan idhul adha, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an serta mengadakan peringatan-peringatan hari besar islam. Dalam kegiatan ini di maksudkan agar masyarakat mengetahui hikmat yang terkandung pada peristiwa itu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan dan keimannannya.

Proses pembinaan Aqidah dalam rangka membentuk watak masyarakat yang yakin akan ketentuan nasib baik dan buruk berasal dari ketentuan dan pertolongan Allah, maka pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam menerapkan dan membentuk jiwa yang yakin akan ketentuan Allah, melalui proses *Istighatsah*. *Istighatsah* sendiri yang memiliki arti meminta pertolongan. *Istighatsah* bagi umat Islam sudah ada sejak nabi ketika beliau menghadapi perang badar, juga musibah dan bencana lainnya. Berhubungan dengan bantuan Allah SWT, para ulama selalu melakukan *istighatsah* sejak dulu hingga sekarang, sendirian ataupun bersamaan, di saat kondisi yang amat sangat sulit untuk diselesaikan terkecuali atas pertolongan Allah SWT. Untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT, di dalam *istighatsah* sebaiknya dibaca ayat-ayat Al-

⁹⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pasantren Darussa'dah, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, tanggal 14 November 2021.

Qur'an, kalimat thayibah, istighfar, shalawat, tahmid, tahlil, wirid, hizib, dan do'a. Dalam surah Al-Mu'min ayat 60, yang artinya "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku kabulkan."

Ayat diatas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan makhluk-Nya untuk meminta kepada Nya dan hanya Allah SWT lah yang dapat mengabulkan permintaan kita.

4. Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam melalui Pendekatan

Pembinaan aqidah selain dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pengajian, maupun dengan konsep penanaman keyakinan melalui *Istighatsah*, juga dapat di kembangkan pembinaannya melalui proses pendekatan. Pendekatan (aproach) merupakan suatu orientasi atau sudut pandang tertentu terhadap suatu objek, sehingga pengajar lebih terarah dan lebih dekat dengan sasaran. Sudut pandang atau pendekatan ini disesuaikan dengan sasaran secara objektif sehingga perancangan atau pengembangan dalam proses pembinaan yang disusun akan lebih objektif.

Peranan suatu pendekatan sangat penting dalam proses pembinaan, sebab pendekatan itu akan sangat menentukan sikap, karakteristik, kebijakan dan tindakan pembina secara langsung bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembinaan akidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam. Pendekatan dalam pembinaan akidah masyarakat, merupakan penyempurnaan keimanan di antaranya menempurnakan shalat, puasa, zakat dan lainnya.

Kegiatan pembinaan aqidah melalui proses pendekatan yang diterapkan di pesantren Darussa'dah adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan *Tazkiyyah*

Berdasarkan hasil wawancara penulis peroleh keterangan bahwa pendekatan tazkiyyah adalah proses penyucian jiwa dari ikatan-ikatan hawa nafsu yang mengajak kepada keburukan sehingga jiwa menjadi bersih dan menuju ridha Allah. Pendekatan tazkiyyah ini tidak terbatas hanya pada penyucian jiwa akan tetapi diikuti oleh pembinaan dan pengembangan jiwa

menjadi lebih baik agar terhindar dari penyakit jiwa dan hati seperti dengki dan sifat tercela lain yang dapat menimbulkan penyakit hati dan keresahan jiwa. Penerapan Pendekatan Tazkiyyah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam diterapkan melalui kegiatan ceramah yang disampaikan oleh ustadz dan ustazah setelah selesai shalat berjamaah. Pada malam Jumat adanya kegiatan rutin di mushalla yaitu kultum (kuliah tujuh menit) yang diisi oleh ustadz atau pimpinan pesantren dan di situ diberikan siraman rohani dan motivasi. Selain itu berzikir disetiap waktu, melaksanakan qiyamul lail, dan tadabbur. Oleh karena itu dengan beberapa langkah tersebut, diharapkan dapat membersihkan jiwa. Karena telah mendekatkan diri kepada Allah, adanya siraman rohani dari orang-orang yang mulia di mata Allah, dan juga dapat berfikir luas mengenai keagungan Allah.⁹¹

b. Pendekatan pembiasaan

Sebagaimana peneliti mewawancarai utadz dan ustazah mengenai pendekatan pembinaan kebiasaan, penulis peroleh keterangan bahwa pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya apa yang dilakukan atau di terima dari pengajian diulang terus-menerus sampai memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus seperti shalat berjamaah, puasa sunat, saling membantu, dikerjakan secara berulang-ulang agar terbiasa melakukan setiap kewajiban.

Untuk membina akidah sangat diperlukan pembiasaan- pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwa, bukan dengan penjelasan saja. Kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuatnya cenderung untuk selalu mengerjakan kewajiban dari Allah. Pembiasaan adalah hal yang sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi kebiasaan di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula begitu juga dengan sebaliknya. Hasil dari wawancara dengan ustadz pernullis peroleh bahwa pendekatan pembiasaan adalah pendekatan yang dilakukan pembina

⁹¹ Wawancara dengan, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, tanggal 14 November 2021.

melalui cara menanamkan kebiasaan yang baik. Manusia cepat terpengaruh dengan kebiasaan yang sering dijumpai dalam kehidupan, kebiasaan tersebut menjadi contoh segala aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Sebagai contoh, anak yang sering melihat orang terdekatnya berzikir dengan kalimat *Lailahaillallah*, sewaktu - waktu si anak juga mengikuti ucapan yang diucapkan orang-orang sekitarnya, mempraktikkan berzikir dengan ucapan *Lailahaillallah* meskipun makhhrajnya tidak jelas.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para ustadz dan ustazah di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam dalam pendekatan pembiasaan adalah dengan melakukan berulang-ulang dalam semua hal kebaikan diantaranya menanamkan kebiasaan untuk jujur, tidak berdusta, pemberani, tangguh dalam membela kebenaran, melakukan puasa sunat, tidak suka berkelahi, ikhlas, gemar menolong, suka membantu fakir miskin, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik⁹².

c. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan Keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberi contoh secara langsung. Hal ini disebabkan karena panutan menjadi contoh yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang timbul dalam diri masyarakat sangatlah besar apabila ia menyaksikan semua kegiatan utadz maupun ustazah. Keteladanan ustadz maupun ustazah terhadap masyarakat menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembinaan akidah.

Langkah-langkah pendekatan keteladanan yang diterapkan di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam yaitu memberi contoh secara langsung untuk ditiru oleh santri maupun jamaah pengajian. Hal ini menyebabkan pendekatan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pembinaan akidah, karena anak gemar melihat dan meniru.

⁹² Wawancara dengan, Ust. Fiqi Zulfikar, Lc, tanggal 14 November 2021.

Hasil observasi di lapangan yaitu santri cenderung untuk melihat dan meniru.⁹³

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Darussa'dah dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur

Kendala merupakan suatu hal yang menyebabkan terjadi hambatan dalam proses pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembinaan aqidah khususnya bidang keimanan. Kendala menjadi tugas atau konsekuensi suatu lembaga pendidikan untuk mencari jalan keluar atau solusi untuk bisa mengatasinya. Suatu kegiatan tertentu tidak akan mudah berjalan lancar apabila di dalamnya terdapat hambatan yang menyulitkan proses tercapainya suatu keberhasilan kegiatan tersebut.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang dimaksud adalah dari segi kemampuan atau penguasaan metode dan materi yang dimiliki oleh ustadz dan ustazah. Pemahaman ilmu agama terutama yang menyangkut penguasaan materi dan metode yang dimiliki dan dikuasai ustadz dan ustazah sangat mendukung aktivitas dalam menurnikan aqidah masyarakat, dengan bekal ilmu agama dan menguasai metode ini lah dakwah di jalankan sesuai dengan kaidah ilmu agama. Ustadz, ustazah dan santri di dalam pesantren jelas memiliki pengetahuan ilmu agama, karena mereka setiap hari berkecimpung dan beradaptasi dengan ilmu agama dan mempelajari dengan sungguh-sungguh serta mengamalkannya.

Aliran atau kepercayaan yang diterapkan oleh para pendiri, pengurus dan impinan pesantren Darussa'dah tidak menyimpang dari aqidah Islam karena berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi aliran ahlussunnah

⁹³ Ibid, tanggal 14 November 2021

waljama'ah. Kemudian sarana dan prasarana (sarpras) yang ada sudah memadai walaupun belum lengkap secara totalitas.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Aqidah

Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah masih kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diterapkan, dari segi santri masih rendahnya minat santri untuk belajar dengan serius dan mengamalkan pengetahuan yang telah dimiliki, serta masih rendahnya pemahaman orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak untuk menitipkan anaknya tinggal di pesantren Darussa'dah, sehingga mayoritas khusus santri yang berasal dari Kecamatan Banda Alam lebih memilih pergi pulang tanpa menginap di pesantren. Hal tersebut dilakukan oleh para santri dikarenakan disamping menimba ilmu pengetahuan mereka sepulang dari pesantren pagi dan siang harinya untuk membantu pekerjaan orang tuanya, apalagi yang sudah putus sekolah, sehingga tidak memfokuskan ke suatu kegiatan, lebih banyak dari mereka mengaji sambil membantu orang tua atau sambil bekerja.

Dari segi masyarakat masih banyak warga yang mengikuti adat atau tradisi yang mengacu kepada kemusyrikan contohnya menyakini kepada ilmu-ilmu hitam seperti santet, guna-guna dan mereka lebih condrong kepada dukun-dukun. Ini tugas penting bagi para pengurus pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, menanamkan sebuah ideologi keyakinan dalam keagamaan, sehingga sasaran tepat guna dalam pembinaan tersebut.

Munculnya pemahaman yang mengarahkan kepada bid'ah (mengerjakan sesuatu tanpa dasar). Perlu kita ketahui bahwa bid'ah ada yang hasanah (bagus) dan bid'ah dholalah (jelek) contohnya tradisi kenduri apabila dalam kenduri diniatkan mengirim doa dan bersedekah makan termasuk yang bid'ah hasanah, namun apabila setelah kenduri disertai dengan pasang sesajen dan membuka lapak perjudian lalu do'anya memohon kepada para arwah leluhur itu termasuk bid'ah dhalalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada Peran Pesantren Darussa'adah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur. Adapun peran yang diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembinaan aqidah melalui pengajian kitab tauhid *Aqidatul Islamiyah, Jawahirul Khalamiyah dan Kifayatul Awwam* dengan klasifikasi pengajian sebagai berikut :
 - a. Pengajian Kitab Aqidah Untk Santri Mondok
Merupakan pengajian khusus bagi para santri yang mondok. Pengajian di terapkan melalalui pengkajian terhadap kitab tauhid *Aqidatul Islamiyah, Jawahirul Khalamiyah dan Kifayatul Awwam* yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan santri.
 - b. Pengajian bagi para Laki-laki
Pengajian ini di laksanakan pada malam Jum'at ba'da shalat Maghrib. Merupakan pengajian umum yang ada di wilayah Kecamatan Banda Alam yang di laksanakan di balai pengajian Pesantren.
 - c. Pengajian untuk kaum Hawa atau Ibu
Kegiatan pengajian ini diberikan kepada kaum Ibu yang ada di sekitar Kecamatan Banda Alam. Kegiatan ini di lakukan pada hari minggu pagi dari jam 10.00-12.00 Wib, yang bertempat dibalai pengajian pesantren.
 - d. Pengajian untuk Remaja
Pengajian ini di berikan bagi para remaja yang berada dalam wilayah Kecamatan Banda Alam dengan durasi waktu seminggu sekali, yang dititik fokuskan pada malam senin Ba'da shalat i'sya sampai selesai.

e. Pengajian akbar tahunan

Pengajian tahunan atau sering juga diistilahkan dengan pengajian akbar dilaksanakan bertepatan dengan hari ulang tahun Pesantren. Pengajian akbar melibatkan masyarakat sekitar Kecamatan Banda Alam.

2. Kegiatan pembinaan aqidah melalui penerapan Ibadah

Proses pembinaan Aqidah dalam rangka membentuk watak masyarakat yang yakin akan ketentuan nasib baik dan buruk berasal dari ketentuan dan pertolongan Allah, maka pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam menerapkan dan membentuk jiwa yang yakin akan ketentuan Allah, melalui penerapan ibadah seperti shalat berjamaah dengan santri maupun masyarakat di mushalla yang berada di pesantren, yasin dan tahlil yang di adakan setiap malam jum'at, penyelenggaraan qurban di bulan idhul adha, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, mengadakan bimbingan membaca Al-Qur'an serta mengadakan peringatan hari besar islam dan penguatan pemahaman tentang *Istighatsah*. *Istighatsah* sendiri yang memiliki arti meminta pertolongan. Kegiatan tersebut di maksudkan agar masyarakat mengetahui hikmat yang terkandung pada peristiwa itu, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan dan keimannannya.

3. Kegiatan pembinaan aqidah Masyarakat melalui proses pendekatan.

Pembinaan aqidah melalui pendekatan dapat di kembangkan melalui proses sebagai berikut :

a. Pendekatan *Tazkiyyah*

Pendekatan *tazkiyyah* adalah proses penyucian jiwa dari ikatan-ikatan hawa nafsu yang mengajak kepada keburukan sehingga jiwa menjadi bersih dan menuju ridha Allah. Pendekatan *tazkiyyah* tidak hanya terbatas pada penyucian jiwa akan tetapi diikuti oleh pembinaan dan pengembangan jiwa menjadi lebih baik agar terhindar dari penyakit jiwa dan hati. Penerapan Pendekatan *Tazkiyyah* dapat diterapkan melalui kegiatan ceramah.

b. Pendekatan pembiasaan

Sebagaimana peneliti mewawancarai utadz dan ustazah mengenai pendekatan pembinaan kebiasaan, penulis peroleh keterangan bahwa

pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya apa yang di terima dari pengajian diulang terus-menerus sampai memahaminya.

c. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan Keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan atau memberi contoh secara langsung. Hal ini disebabkan karena panutan menjadi contoh yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Pemahaman ilmu agama terutama yang menyangkut penguasaan materi dan metode yang dimiliki dan dikuasai ustadz dan ustazah sangat mendukung aktivitas dalam memurnikan aqidah masyarakat, dengan bekal ilmu agama dan menguasai metode ini lah dakwah di jalankan sesuai dengan kaidah ilmu agama. Selanjutnya Aliran atau kepercayaan yang diterapkan oleh para pendiri, pengurus dan pimpinan pesantren Darussa'dah tidak menyimpang dari aqidah Islam karena berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits bagi aliran ahlussunnah waljama'ah. Kemudian sarana dan prasarana yang ada juga sudah memadai.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah masih kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian yang di terapkan, dari segi santri masih rendahnya minat santri untuk belajar dengan serius dan mengamalkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dari segi kebiasaan, masih adanya masyarakat yang mengikuti adat atau tradisi yang mengacu kepada kemusyrikan contohnya menyakini kepada ilmu-ilmu hitam seperti santet, guna-guna dan mereka lebih condrong kepada dukun-dukun.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Pesantren Darussa'dah dalam pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur dapat di sarankan bahawa :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat penulis sarankan kepada pengurus Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur untuk melakukan kegiatan tindak lanjut pengembangan metode pelaksanaan pembinaan Aqidah masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur dalam rangka penguatan Aqidah Masyarakat.
2. Penulis sarankan kepada Pimpinan Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur untuk mengadakan kegiatan peningkatan kualitas pengajar dalam hal pembinaan Aqidah masyarakat.
3. Penulis sarankan kepada para ustadz dan ustazah Pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur untuk dapat meningkatkan peran pendampingan dan pengontrolan proses pembinaan aqidah masyarakat yang leboh kondusif. Agar kedepannya tidak ada lagi kebiasaan masyarakat yang memiliki pemahaman yang tidak sesuai dengan syariat Ahlussunnah Wal Jamaah.
4. Penulis menyarankan kepada pengurus Pesantren Darussa'dah untuk meningkatkan peran pendampingan atau pendekatan yang lebih khusus untuk masyarakat yang masih awam dan mudah terpengaruh dengan kegiatan yang dapat memicu terjadinya penyimpangan aqidah.
5. Untuk masyarakat di Kecamatan Banda Alam penulis sarankan untuk ikut berperan aktif dan selalu ikut serta dalam melaksanakan program-program yang telah di tetapkan oleh pengurus pesantren dan tetap meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian rutin yang telah diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdurrahman Salaeh, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*. Jakarta : Dit, Jen, Lembaga Islam, Depag, 1988.
- Abuddin nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Abu Ahmadi, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Ahmad Dahlan. *Pengantar Ekonomi Islam*. Purwokerto : STAIN Press, 2010.
- Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa dalam Islam*, Bandung : Ummul Qura, 2014.
- Ahmad Zayadi, *Tadzkirah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pendekatan kontekstual*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ali Yafi. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung : Mizan, 2000.
- Arif Fakhruddin, *Al-Hidayah*, Banten : Kalim, 2011.
- Darwis Abu Ubaydah, *Panduan Aqidah Ahlissunah Waljamaah*, Jakarta : Pustaka Alkautsar 2008.
- Dawam Raharjo. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta: Raja Grafindo, 1985.
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh : Yayasan Pena, 2008.
- Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang 1988.
- Hasbullah, Kapita. *Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan Al-Bana. *Pokok-pokok Keimanan (al-aqid), alih Bahasa Salim Ahmad Wahid*. Surabaya : Bina Ilmu, 1987.
- Hidayat. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya : Studi Group, 1978.

- H.M.Ya' cub. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung : Angkasa, 1985.
- Ibnu Taimiyah, Taqiyuddin, Ahmad Bin Abdul Halim, *Majmu' Al Fatwa*, Riyadh: Darul Buhuts.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/3021/>. Di akses pada tanggal 10 September 2021.
- Fauzi Saleh. *Menegakkan Pilar-pilar Tauhid*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- _____, *Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2010.
- Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta : Darus Sunnah, 2012.
- M. Chalish, *Potensi Tazkiyyah dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya terhadap subyek didik*. Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013.
- M. Sodiq. *Pesantren Dan Perubahan Sosial*. Malang, 2011. [https://jurnal mshodiq-pesantren-dan-perubahan sosial.pdf](https://jurnal.mshodiq-pesantren-dan-perubahan-sosial.pdf). Di akses pada tanggal 19 Desember 2021.
- M. Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta : P3M, 1985.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Usaha Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslim Ibrahim. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Najikhah “*Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren AlMunawwirKrapyak Yogyakarta)*” Yogyakarta, 2007. <http://digilib.uin-suka.ac.id/3021/>. Di akses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Nasution S. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press, 2004.
- Shalih, *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah Berdasarkan Manhaj Ahlus SunahWaljamaah*, Terjemah Izzudin Karimi, Darul Haq, Jakarta, 2015.

- Sahal Mahfudh. *Pesantren Mencari Makna*. Jakarta: Pustaka Cianjur, 1999.
- Samsul Bahri. *Pengaruh Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Prilaku Kegamaan Masyarakat Kampung Bayusuci Bogor Jawa Barat*. Jakarta : pdf, 2008.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Solhudin, Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suisyanto, dkk. *Islam Dakwah & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Syekh Mahmud Syaltut. *Aqidah dan Syari'ah Islam, diterjemahkan oleh Fachruddin HS*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- Syaikh Abdul Aziz, *Syarah Aqidah Ash-Shahihah, Penerjemah Ronny Mahmuddin*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2011.
- Yusuf Qardawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Zaini Ahmad Syis, dkk. *Standarisasi Pengajaran Agama Islam di Pondok Pesantren, Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*. Jakarta : Depag RI ,1982.
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES, 1982.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN
 Daftar Wawancara dengan pengurus Pesantren Darussa'adah dalam
 pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam
 Kabupaten Aceh Timur

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan penelitian	Informan
Pelaksanaan pembinaan Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia 2. Manajemen pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan pimpinan yang ada di Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam? 2. Apakah pesantren memiliki program pembinaan Aqidah masyarakat? 3. Bagaimana kondisi pemahaman Aqidah Masyarakat? 4. Bagaimana kondisi pelaksanaan pembinaan Aqidah masyarakat? 5. Bagaimana pola pelaksanaan pembinaan Aqidah Masyarakat? 6. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan Aqidah Masyarakat? 7. Apa tujuan dari pembinaan Aqidah Masyarakat? 	Ust. Fiqi Zulfikar, Lc.
Strategi pembinaan Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pembinaan Aqidah 2. Keadaan sosial keagamaan Masyarakat 3. Problematika Aqidah Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sejarah Pendirian Pesantren Darussa'adah Kecamatan Banda Alam 2. Metode apa saja yang dilakukan dalam pembinaan Aqidah Masyarakat? 3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan Aqidah? 4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembinaan Aqidah? 5. Apakah pesantren memiliki program khusus untuk pembinaan Aqidah? 6. Bagaimana teknik pembinaan Aqidah yang dilakukan oleh pengurus pesantren terhadap aqidah masyarakat yang menyimpang? 	Tgk. Ramli. HS

Factor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana 2. Pemerintah setempat 3. Masyarakat Terkait 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab tauhid apa saja yang digunakan dalam pengajiann aqidah? 2. Apakah ada pengaturan jadwal pengajian kitab tauhid atau aqidah ? 3. Selain Pengajian Kitab, apa kegiatan lain yang di terapkan di pesantren Darussa'dah Kecamatan Banda Alam? 4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pembinaan Aqidah di pesantren? 5. Bagaimana pandangan pemerintah dan masyarakat terhadap pola pembinaan Aqidah yang dilakukan oleh Pesantren? 6. Apakah pemerintah, masyarakat, dan tenaga pengajar di pesantren memberikan dukungan terhadap pembinaan Aqidah? 	Zakia, S.Pd; M.s
------------------	--	---	------------------

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Pengamatan :
 Tempat Pengamatan :
 Pengamat :
 Peristiwa yang diamati :

No	Keragaman situasi yang diamati	Keterangan
1	Letak Dan Geografis a. Hak Milik Tanah Dan Bangunan b. Letak Geografis c. Keadaan Lingkungan	
2	Prose Pembinaan Aqidah a. Pola Pembinaan Aqidah b. Kegiatan Pembinaan Aqidah c. Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan Aqidah d. Teknik Pembinaan Aqidah e. Faktor Penghambat Dan Pendukung	
3	Pembinaan Aqidah Sarana Dan Prasarana a. Sarana Dan Prasarana Pembinaan Aqidah b. Perpustakaan c. Kitab Dan Buku Tentang Aqidah - Judul - Pengarang - Jumlah ketersediaan	

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

NO	ASPEK DOKUMENTASI	KETERANGAN
1	Sejarah Berdirinya Pesantren Darussa'dah	
2	Visi dan Misi Pesantren Darussa'dah	
3	Struktur Organisasi Pesantren Darussa'dah	
4	Catatan program pembinaan Aqidah	
5	Catatan metode pembinaan Aqidah	
6	Daftar sarana prasarana Pesantren Darussa'dah	
7	Daftar nama-nama kitab dan buku Aqidah di Pesantren Darussa'dah	
8	Foto kegiatan pembinaan Aqidah	
9	Catatan kasus pembinaan Aqidah	
10	Foto fasilitas	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muzakkir
Tempat/tanggal lahir : P.rayeuk 17 juli 19
NIP (jika PNS) : 19770717 2007
Pangkat/Gol : 111/a
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Panton rayeuk T
Email : muzakkirrahmah85@gmail.com
Nama Ayah : Rajab Bin Hanafiah
Nama Ibu : Ainul Mardiah Binti M Yunus
Nama Istri : Rahmaniah S.Pd.I
Nama Anak : Cut Zatun Najla

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MIS NURUL WATAN, tahun lulus 1990
- b. MTsS UMUL QURA, tahun lulus 1993
- c. MAN IDI, tahun lulus 1998
- d. Diploma Dua UNMUHA, tahun lulus 2003
- e. Strata 1 STAIN COT KALA LANGSA

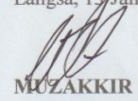
C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Bakti MIN Dama Puteh, tahun 1998-2007
2. Guru PNS MIN Dama Puteh, tahun 2007-2018
3. Guru MAS DARUN NAJA, Tahun 2018-Sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota BEM UNMUHA, tahun 2002-2003
2. Anggota KNPI ACEH TIMUR, tahun 2017-sekarang
3. PGRI Kecamatan Banda Alam, tahun 2007-sekarang
4. Anggota BKPRMI Kecamatan Banda Alam, tahun 2013-sekarang
5. Anggota HUDA Kecamatan Banda Alam, tahun 2022

Langsa, 13 Januari 2022



MUZAKKIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA 90
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan Meurandeh Kota Langsa Provinsi Aceh
 Telepon (0641) - 22619 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel: info@iainlangsa.ac.id;
 Website: <http://pps.iainlangsa.ac.id/>

Nomor : B- 752/In.24/PPs/PP.00.9/09/2021
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Langsa, 30 September 2021 M
 23 Safer 1443 H

Kepada Yth,

Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Instansi dalam wilayah Kab. Aceh Timur bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muzakkir
 Tempat/Tgl. Lahir : P. Rayeuk / 17 Juli 1977
 NIM : 5032019016
 Judul Penelitian : **Peran Pesantren Darus Sa'dah Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupaten Aceh Timur**

bermaksud melakukan penelitian di tempat Bapak. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Langsa, 30 September 2021

Direktur,





مؤسسة التربية الإسلامية دار السعادة

91

DAYAH/ PESANTREN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
DARUSSA' ADAH
 PANGOU KECAMATAN BANDA ALAM KAB. ACEH TIMUR
 Alamat : Jln. Keude Geureubak – Jambo Reuhat. Kode pos : 24454

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/013/DY/YPI/IX/2022

Assalamualaikum Wr.Wb
 Dengan Hormat,

Dengan ini kami menyatakan bahwa saudara yang namanya tersebut dibawah ini.

Nama : Muzakkir
 Tempat Tanggal Lahir : Pantou Rayeuk, 17 Juli 1977
 NIM : 5032019016

Telah melaksanakan penelitian tesis pada Dayah Yayasan Pendidikan Islam Darussa'adah Banda Alam mulai dari tanggal 11 – 14 Oktober 2021 dengan judul tesis “**Peran Pesantren Darussa'adah Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Kecamatan Banda Alam Kabupten Aceh Timur**”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk di maklumi dan dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Alam 13 Januari 2022
 Pimpinan.



FIQI ZULFIKAR, Lc

GAMBAR I

FOTO KEGIATAN WAWANCARA DENGAN PENDIRI PESANTREN
DARUSSA'DAH KECAMATAN BANDA ALAM
KABUPATEN ACEH TIMUR



GAMBAR II

FOTO KEGIATAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PESANTREN
DARUSSA'DAH KECAMATAN BANDA ALAM
KABUPATEN ACEH TIMUR



GAMBAR III

FOTO KEGIATAN WAWANCARA DENGAN BAGIAN PENDIDIKAN DAN
PENGAJARAN PESANTREN DARUSSA'DAH KECAMATAN
BANDA ALAM KABUPATEN ACEH TIMUR



GAMBAR IV

FOTO KEGIATAN PENGAJIAN KITAB TAUHID ATAU AQIDAH UNTUK
KAUM HAWA DI PESANTREN DARUSSA'DAH KECAMATAN
BANDA ALAM KABUPATEN ACEH TIMUR



GAMBAR V

FOTO KEGIATAN PENGAJIAN KITAB TAUHID ATAU AQIDAH PADA
MALAM JUM'AT BA'DA SHALAT MAGHRIB DI PESANTREN
DARUSSA'DAH KECAMATAN BANDA ALAM
KABUPATEN ACEH TIMUR



GAMBAR VI

FOTO KEGIATAN PENGAJIAN KITAB TAUHID ATAU AQIDAH UNTUK SANTRI MONDOK DI PESANTREN DARUSSA'DAH KECAMATAN BANDA ALAM KABUPATEN ACEH TIMUR

